



## LAPORAN PENELITIAN

KORELASI ANTARA KEMAMPUAN BACA DENGAN HASIL  
BELAJAR MATA KULIAH PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
BAGI MAHASISWA PESERTA PENYETARAAN DI GURU SEKOLAH DASAR  
SEMESTER V DI KABUPATEN KUDUS  
TAHUN AKADEMIK 1996/1997

OLEH :

DRA. HJ. CHURIJAH MAKSUM

DRA. AINI INDRIASIH

DRA. ENNY DWI LESTARININGSIH

**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**LEMBAGA PENELITIAN PUSAT STUDI INDONESIA**  
**1997**

## LEMBAR PENGESAHAN

## LAPORAN PENELITIAN PSI - UT

## 1. a. Judul Penelitian :

Korelasi Antara Kemampuan Baca  
Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah  
Pendidikan Bahasa Indonesia Bagi  
Mahasiswa Peserta Penyetaraan D  
II Guru Sekolah Dasar Semester V  
Di Kabupaten Kudus Tahun Aka-  
demik 1996/1997.

b. Bidang Penelitian: Pendidikan

## 2. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap dan Gelar: Dra. Hj. Churijah Maksum  
b. NIP : 130258325  
c. Golongan/Kepangkatan : IV a/Pembina  
d. Jabatan Fungsional : Lektor  
e. Fakultas/Unit Kerja : FKIP - UT/UPBJJ Semarang

## 3. Anggota tim peneliti:

a. Jumlah Peneliti : 2 (dua) orang

b. Nama Anggota/NIP/Gol. :

1. Dra. Aini Indriasih: 131411985/IIIb

2. Dra. Enny Dwi L. : 131479649/IIIb

4. Lama Penelitian : 8 (delapan) bulan

5. Biaya Penelitian : Rp 4.150.000,00 (Empat juta seratus lima puluh ribu rupiah).

Pondok Cabe, 28 Oktober 1997


Ketua Peneliti

  
Dra. Hj. Churijah Maksum  
 NIP. 130253225

Mengetahui

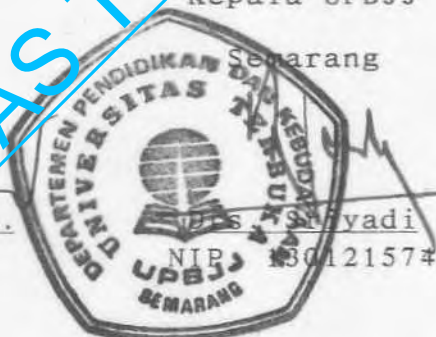
Dekan/Kepala Unit



  
Drs. Udin Sapudin Winata Putra, MA.  
 NIP. 130367151

Kepala UPBJJ

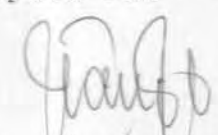
Semarang



  
Drs. S. Syadi  
 NIP. 130121574

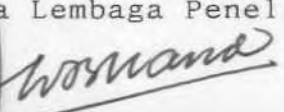
Menyetujui

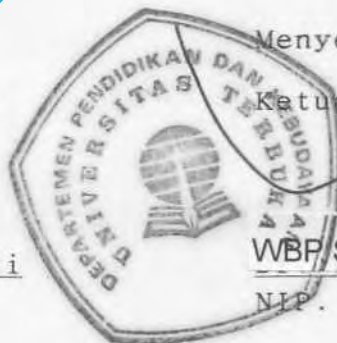
Kepala PSI - UT

  
Dr. Tian Belawati  
 NIP. 131569974

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian UT

  
WBP Simanjuntak, MEd., PhD.  
 NIP. 130212017



## ABSTRAKSI/INTISARI

1. Judul Penelitian:

Korelasi Antara Kemampuan Baca Dengan Hasil Belajar Dalam Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Peserta Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar Semester V Di Kabupaten Kudus Tahun Akademik 1996/1997.

2. Hipotesa Nihil:

Tidak ada korelasi Antara Kemampuan Baca Dengan Hasil Belajar Dalam Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Peserta Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar Semester V Di Kabupaten Kudus Tahun Akademik 1996/1997.

3. Populasi

Semua mahasiswa peserta penyetaraan D II guru sekolah dasar Semester V Di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997.

4. Sampel

Selain 10 orang yang menjadi subyek try-out reliabilitas, karena populasinya hanya satu pokjar yang berjumlah 35 orang dan ditambah menjelang 17 Agustus banyak mahasiswa yang mengikuti perlombaan (tidak sesuai dengan proposal).

5. Pengumpulan Data

1. Tes kemampuan baca yang mencakup: tes membaca cepat, tes memahami isi wacana dan tes kemampuan bahasa.

2. Metode dokumentasi tentang nilai hasil belajar atau UAS semester II, III dan IV. Masing-masing dikalikan SKS dan dijumlahkan.

6. Analisa Data

Memakai analisa Product Moment, karena kedua datanya data interval dari hasil pengukuran.

7. Hasil Penelitian

Korelasi antara kemampuan baca dan hasil belajar signifikan, maka hipotesa nihil ditolak dan hipotesa kerja diterima. Berarti ada korelasi antara kemampuan baca dengan hasil belajar dalam pendidikan bahasa Indonesia bagi mahasiswa peserta penyetaraan D II guru sekolah dasar semester V di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997.

8. Kesimpulan

Bagi mahasiswa peserta penyetaraan D II guru sekolah dasar semester V di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997 yang memiliki kemampuan baca yang tinggi, mereka akan memiliki hasil belajar yang tinggi dalam pendidikan bahasa Indonesia yang terlihat dalam nilai UASnya dalam pendidikan bahasa Indonesia, dan sebaliknya.

9. Saran-saran

Bagi mahasiswa peserta penyetaraan D II guru sekolah dasar semester V di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997 yang ingin meningkatkan hasil belajarnya dalam pendidikan bahasa Indonesia perlu meningkatkan (banyak berlatih) membaca dalam hati, membaca cepat, menguasai kosa kata, banyak belajar struktur serta secara tidak langsung bertambah pula pengetahuan umumnya.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penelitian Pusat Studi Indonesia (PSI) - Universitas Terbuka (UT), semata-mata karena sokhmad, hidayah dan ridhoNya.

Seiring selesainya penelitian Pusat Studi Indonesia (PSI) - UT ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu.

Untuk itu pada kesempatan ini, peneliti Pusat Studi Indonesia (PSI) - UT menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Ketua Lembaga Penelitian - UT yang telah memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk mengadakan dan melaksanakan penelitian Pusat Studi Indonesia (PSI) - UT beserta pembiayaan pelaksanaannya.
2. Bapak Kepala UPBJJ Semarang yang telah memberikan berbagai fasilitas untuk melaksanakan penelitian tersebut.
3. Bapak Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Tingkat I yang telah memberikan surat rekomendasi research/survey kepada peneliti.
4. Bapak Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang telah memberikan ijin penelitian.

5. Bapak Kepala Bidang Sosial Budaya Daerah Tingkat II Kudus yang telah memberikan surat tidak keberatan/ijin penelitian di daerahnya.
6. Bapak Kepala Departemen P dan K Kudus yang telah memberikan berbagai fasilitasnya untuk pelaksanaan penelitian sejak awal sampai akhir.
8. Segenap mahasiswa peserta penyetaraan D II guru sekolah dasar Semester V Pokjar Bae yang telah membantu dan bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendorong kelancaran penelitian Pusat Studi Indonesia (PSI) - UT ini.

Semoga amal baik Bapak-bapak mendapat balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

Peneliti PSI - UT

UPBJJ Semarang

## DAFTAR ISI

	Hal
Lembar Pengesahan .....	i
Abstraksi .....	iii
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	4
A. Kemampuan Baca .....	4
1. Pengertian Kemampuan .....	4
2. Pengertian Membaca .....	5
3. Kemampuan Baca .....	6
B. Hasil Belajar .....	7
1. Pengertian Belajar .....	7
2. Hasil Belajar .....	8
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	9
A. Tujuan Penelitian .....	9
B. Manfaat Penelitian .....	9
BAB IV METODE PENELITIAN .....	11
A. Penentuan Daerah Penelitian .....	11
1. Penentuan Populasi .....	11
2. Penentuan Sampel .....	14



B.	Variabel Penelitian .....	16
C.	Metode Pengumpulan Data .....	16
1.	Metode Tes .....	17
1.1.	Tes Kecepatan Membaca .....	18
1.2.	Tes Memahami Isi Bacaan .....	20
1.3.	Tes Penguasaan Struktur Bahasa, Kosa Kata dan Ejaan .....	21
2.	Metode Dokumentasi .....	22
D.	Penentuan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	22
1.	Tes Memahami Isi Bacaan .....	23
2.	Tes Kemampuan Penguasaan Bahasa .....	33
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	43
A.	Hasil .....	43
B.	Pembahasan .....	48
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN .....	48
A.	Kesimpulan .....	52
B.	Saran-saran .....	53
Daftar Pustaka	.....	54
Lampiran	.....	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemampuan baca dalam pengertian dapat membaca dengan cepat serta dapat menangkap dengan tepat isi bacaan sesuai dengan maksud penulis, sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Lebih-lebih bagi mereka yang sedang menuntut ilmu. Termasuk pula mahasiswa peserta penyetaraan D II guru sekolah dasar. Dengan memiliki kemampuan baca yang baik itelah mahasiswa lebih mudah menguasai ilmu pengetahuan. Barang siapa memiliki kemampuan baca yang baik dapat diharapkan mereka mempunyai hasil belajar yang tinggi dan sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperolehnya.

Sebenarnya hasil belajar seseorang itu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor intern maupun ekstern anak yang belajar. Faktor intern anak seperti kondisi fisik umum, kondisi panca indra, intelektual, minat, bakat dan kemampuan yang telah dimiliki sebagai hasil belajar yang berupa pengetahuan dan pengalaman, termasuk pula kemampuan baca. Faktor ekstern anak misalnya tersedianya waktu, tempat, bahan kajian, kondisi lingkungan sosial anak, motivasi lingkungan dan sebagainya.

Kenyataan di lapangan hasil UAS bagi peserta penyetaraan D II guru sekolah dasar semester V dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997 nilainya rendah yaitu C. Mahasiswa jarang mendapat B, lebih-lebih A. Begitu pula nilai semester sebelumnya.

Di samping itu mahasiswa D II guru sekolah dasar semester V di Kabupaten Kudus apabila diberi tugas membaca modul Pendidikan Bahasa Indonesia hampir tidak pernah selesai secara tuntas. Selain itu sering tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, bahkan kadang-kadang salah menafsirkan.

Dari kenyataan tersebut di atas, maka timbullah permasalahan: "Mengapa hasil belajar mahasiswa peserta penyetaraan D II guru sekolah dasar semester V dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997 itu rendah?" Untuk pemecahannya peneliti ingin mengadakan penelitian tentang hal tersebut.

#### B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian di atas, maka timbullah permasalahan yaitu: "Mengapa hasil belajar mahasiswa peserta penyetaraan D II guru sekolah dasar semester V dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997 rendah?"

Sebagaimana kita ketahui bahwa hasil belajar rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor atau variabel seperti telah disebutkan di atas. Untuk pemecahan permasalahan tersebut dan karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka hanya diambil salah satu variabelnya yaitu kemampuan baca. Apabila kemampuan baca tinggi maka hasil belajarnya pun tinggi. Apabila kemampuan bacanya rendah hasil belajarnya pun rendah.

Untuk memecahkan masalah tersebut diadakan penelitian tentang: Adanya korelasi antara kemampuan baca dengan hasil belajar mahasiswa peserta penyertaan D II guru sekolah dasar semester V dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997.

Dengan hipotesa nilainya ialah: Tidak ada korelasi antara kemampuan baca dengan hasil belajar mahasiswa peserta penyertaan D II guru sekolah dasar semester V dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997.

Hipotesa nihil inilah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dalam rangka mengungkap permasalahan yang diajukan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. KEMAMPUAN BACA

##### 1. Pengertian Kemampuan

Pengertian kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terbitan Balai Pustaka kemampuan berarti kuasa, bisa, sanggup melakukan sesuatu atau dapat melakukan sesuatu (1993:623). Sedangkan Conny Semiawan dkk. mengatakan: Kemampuan adalah daya untuk menentukan suatu tindakan sebagai hasil dari bawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan yang dapat dilakukan sekarang (1984:1).

Dari kedua pernyataan tersebut di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa kemampuan adalah sesuatu yang dapat dilakukan seseorang terhadap sesuatu hal. Kemampuan itu dapat dimiliki seseorang dengan jalan belajar. Kemampuan seseorang untuk dapat melakukan sesuatu hal itu tergantung oleh pembawaan dan latihannya. Oleh sebab itulah kemampuan seseorang untuk dapat melakukan sesuatu hal tidak sama, berarti berbeda, termasuk pula kemampuan baca.

## 2. Pengertian Membaca

W.J.S. Poerwodarminto mengatakan bahwa: "Membaca yaitu melihat sambil melisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin mengetahui isinya (1976:71). Dr. Henry Guntur Tarigan (1984:7) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kamus Besar Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terbitan Balai Pustaka menyebutkan bahwa membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati) (1993:72). Dari keterangan ketiga tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa membaca itu suatu proses pengucapan tulisan untuk mengetahui atau memahami isi yang terkandung di dalamnya. Dengan jalan membaca nyaring atau bersuara maupun membaca diam atau membaca dalam hati.

Dalam penelitian ini membaca yang dimaksud ialah membaca diam atau membaca dalam hati. Dengan membaca dalam hati dapat diharapkan membaca lebih cepat dan dapat menangkap isi yang dimaksud oleh

penulis dengan tepat. Oleh karena itulah membaca dalam hati merupakan ketrampilan membaca yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari manusia dewasa. Lebih-lebih dalam era globalisasi yang sarat dengan informasi, termasuk pula peserta penyeteraan D II guru sekolah dasar semester V di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997. Kemampuan baca yang baik sangat dibutuhkan apalagi mereka yang menuntut ilmu. Sebagaimana Dr. Henry Guntur Tarigan mengatakan membaca terutama membaca dalam hati merupakan kunci dari semua ilmu pengetahuan (1984:29).

### 3. Kemampuan Baca

Kemampuan baca terutama kemampuan baca dalam hati bagi peserta/mahasiswa penyeteraan D II guru sekolah dasar semester V di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997 telah terbentuk sejak belajar di SD, SLP, SLA maupun pengalaman menjadi guru selama ini yang sarat dengan kegiatan membaca dalam hati. Diharapkan mereka telah memiliki kemampuan baca yang baik, terutama membaca dalam hati. Mereka telah memiliki kecepatan membaca minimal 175 - 350 kata permenit. Menguasai pula kosa kata, struktur, ejaan di samping itu dapat menangkap isi bacaan dengan tepat. Hal ini perlu diungkap dalam penelitian melalui berbagai tes.

## B. HASIL BELAJAR

### 1. Pengertian Belajar

Belajar pada umumnya diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Artinya seseorang dikatakan telah belajar, bila ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Mengalami perubahan tingkah laku yang berupa pengetahuan (mulanya tidak tahu menjadi tahu), mulanya tidak trampil menjadi trampil (ketrampilan), dan mulanya tidak sopan menjadi sopan (yang mencakup sikap). Menurut Noehi Nasution belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. Perubahan itu pada dasarnya berupa didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan terjadi karena usaha. (1992:3).

Karena belajar merupakan suatu proses, tentu memerlukan waktu, cara, dan metode. Sehingga cara belajar seseorang bersifat individual. Artinya suatu cara belajar yang tepat bagi seseorang, belum tentu tepat bagi orang lain.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa peristiwa belajar serta hasil yang diperoleh banyak ditentukan oleh individu yang bersangkutan, bukan orang lain.



## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Sebagaimana B.S. Bloom mengatakan hasil belajar berupa knowledge atau pengetahuan, affektif yang berupa minat, sikap dan nilai serta ketrampilan.

Hasil belajar yang dimaksud di sini ialah hasil belajar yang telah dicapai seseorang dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia dalam semester II, III, dan IV di penyetaraan D II guru sekolah dasar di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997. Hasil belajar tersebut berupa nilai,  $SKS \times \text{nilai} = \text{mutu}$ .

Dalam penelitian ini akan menguji hipotesa nihil yang berbunyi tidak ada korelasi antara kemampuan baca dengan hasil belajar bagi siswa peserta penyetaraan D II guru sekolah dasar semester V dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997.

## BAB III

## TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

## A. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian untuk menjawab permasalahan yang diajukan: Mengapa hasil belajar mahasiswa peserta penyeteraan D II guru sekolah dasar semester V dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia di kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997 itu rendah? Dengan cara menguji hipotesa nihil yang berbunyi: Tidak ada korelasi antara kemampuan baca dengan hasil belajar mahasiswa peserta penyeteraan D II guru sekolah dasar semester V dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia di kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997.

Apabila hipotesa nihil ditolak maka hipotesa kerja diterima, maka manfaatnya sebagai berikut.

## B. MANFAAT PENELITIAN

1. Memberikan input kepada Pusat Studi Indonesia (PSI) - UT tentang korelasi antara kemampuan baca dengan hasil belajar mahasiswa peserta penyeteraan D II guru sekolah dasar semester V dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia di kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997.
2. Dapat dijadikan dasar program Departemen P dan K kabupaten Kudus (kalau mungkin) untuk meningkatkan

kemampuan baca guru sekolah dasar di Kabupaten Kudus dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang kualitatif dan profesional setelah program penyetaraan D II guru sekolah dasar selesai, dalam menyongsong masa depan yang penuh kompetitif. Mengingat demikian pentingnya kemampuan baca dalam era globalisasi.

**UNIVERSITAS TERBUKA**

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### A. PENENTUAN DAERAH PENELITIAN

##### 1. Penentuan Populasi

Populasi menurut Ny. Retno Sriningsih Satmoko ialah: "Populasi adalah sejumlah individu yang diselidiki yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama (baik sifat kodrati maupun bukan)." (1973:1).

Sedangkan Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa populasi: "Semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan disebut populasi atau universe (1978:70)."

Menurut Ida Bagoes Mantra dan Kasto dalam buku Metode Penelitian Survai, suntingan dari Masri Singarimbun "Populasi atau universe adalah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (1981:108)."

Dari ketiga pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan individu atau seluruh gejala atau seluruh peristiwa yang akan diselidiki yang minimal memiliki satu sifat yang sama.

Dalam penelitian ini populasi yang ditentukan adalah seluruh mahasiswa peserta penyeteraan D II

guru sekolah dasar semester V di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997. Ternyata populasinya hanya ada satu Pokjar di Bae yang terdiri dari 35 orang mahasiswa.

Alasan penentuan populasi ini adalah bahwa mahasiswa peserta penyeteraan D II guru sekolah dasar semester V di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997, memiliki sifat yang sama yaitu:

- Mahasiswa peserta penyeteraan D II guru sekolah dasar semester V di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997 memiliki dasar pengetahuan yang sama yaitu pada semester sebelumnya, semester satu.
- Mereka mendapat mata kuliah yang sama antara lain Pendidikan Bahasa Indonesia 2, 3 dan 4.

Penentuan populasi yang diambil adalah mahasiswa peserta penyeteraan D II guru sekolah dasar semester V di Kabupaten Kudus atau Pokjar Bae tahun akademik 1996/1997 ini dengan pertimbangan:

- Waktu, biaya dan tenaga yang terbatas.
- Kemampuan dan fasilitas yang terbatas pula.
- Kondisi dan situasi pokjar telah difahami oleh peneliti, karena tempat tutorial peneliti sendiri.
- Semester V yang diambil, karena tidak terganggu dengan kegiatan latihan Pemantapan Ketrampilan Mengajar (PKM).

- Nilai UAS Pendidikan Bahasa Indonesia rendah, terutama semester IV.

Adapun jumlah keseluruhan populasi sebagai berikut:

JUMLAH MAHASISWA PESERTA PENYETARAAN D II GURU SEKOLAH DASAR  
SEMESTER V DI KABUPATEN KUDUS TAHUN AKADEMIK 1996/1997

NOMOR	NAMA	NIM
1.	Sustini	804015949
2.	Runipah	804016048
3.	Tasnaah	804012127
4.	Wasito Utomo	804016141
5.	Hendro Subayo	804016166
6.	Agung Apriliapso	804016213
7.	Khasanah	804016245
8.	Nanik Purwaningsih	804016277
9.	Suharyono	804016291
10.	Mariatan	804016775
11.	Suharto	804016886
12.	Sri Sugiarti	804018933
13.	Mashudi	804016965
14.	Winarti	804016997
15.	Titing Asri Cahyani	804017025
16.	Sri Irianti	804017143
17.	Sri Utami	804017136
18.	Heny Kusumastuti	804017168
19.	Selan	804018786
20.	Sri Rahayuningsih	804024006
21.	Sukarno	804024013
22.	Sunardi	804024038
23.	Kamsani	804024536
24.	Mysran	804027674

NOMOR	NAMA	NIM
25.	Sudartono	804028683
26.	Sukiyanto	804028716
27.	Suntiarso	804032906
28.	Sri Sunarsih	804033109
29.	Sri Yuliati	804033155
30.	Sri Hartatik	804036706
31.	Sri Noor Widayati	802098962
32.	Ngatman	802500474
33.	Sri Aminah	802535509
34.	Harini	802542281
35.	Sukarman	802542307

## 2. Penentuan Sampel

Menurut Sutrisno Hadi: "Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel" (1980:75). Pada dasarnya teknik sampling dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- Teknik Random Sampling
- Teknik Non Random Sampling

Dalam penelitian ini digunakan teknik random sampling ialah "pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu" (Sutrisno Hadi, 1978:75).

Alasan pemakaian teknik ini dengan pertimbangan bahwa sampel yang diambil dengan teknik random sampling dapat mewakili atau mencerminkan keadaan populasi yang akan diselidiki, di samping itu semua individu dalam populasi diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota.

Sebagaimana diterangkan oleh Sutrisno Hadi bahwa: "Random sampling bertitik tolak pada prinsip-prinsip matematik yang kokoh karena telah diuji dalam praktek. Sampai sekarang teknik ini dipandang sebagai teknik yang paling baik dan dalam research mungkin merupakan satu-satunya teknik yang baik" (1980:75).

Sutrisno Hadi mengatakan pula: "Cara atau prosedur yang digunakan untuk random sampling ialah cara undian, cara ordinal dan cara randomisasi dari Tabel Bilangan Random" (1978:74).

Dalam penelitian ini penentuan sampel dengan secara ordinal, yaitu mengambil nomor genap karena jumlah populasinya sedikit yaitu 35 orang. Dengan jalan:

- Membuat daftar nama urut absensi.
- Diambil mahasiswa yang bernomor genap. Hasilnya sebagai berikut:

JUMLAH MAHASISWA PESERTA PENYETARAAN D II GURU  
SEKOLAH DASAR SEMESTER V DI KABUPATEN KUDUS  
(POKJAR BAE) TAHUN AKADEMIK 1996/1997  
YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN

NOM. URUT	NAMA	NIM
1.	Runipah	804016048
2.	Wasito Utomo	804016141
3.	Agung Apriliapso P.	804016213
4.	Nanik Purwaningsih	804016277



NOM. URUT	NAMA	NIM
5.	Mariatun	804016775
6.	Sri Sugiarti	804018933
7.	Winarti	804016997
8.	Sri Irianti	804017143
9.	Heny Kusumastuti	804017168
10.	Sri Rahayuningsih	804024006
11.	Sunardi	804024038
12.	Mysran	804027674
13.	Sukiyanto	804028716
14.	Sri Sunarsih	804033109
15.	Sri Hartatik	804036706
16.	Ngatman	802500474
17.	Harini	802542281

#### B. VARIABEL PENELITIAN

Kemampuan baca menjadi variabel bebas, sedangkan hasil belajar mahasiswa menjadi variabel terikat/tergantung. Variabel kemampuan baca dari mahasiswa diperoleh dari tes kecepatan membaca, tes kemampuan bahasa dan tes tentang pemahaman bacaan. Sedangkan variabel hasil belajar diperoleh dari hasil UAS Pendidikan Bahasa Indonesia Semester II, III dan IV dikalikan SKS-nya, kemudian dijumlahkan.

#### C. METODE PENGUMPULAN DATA

Sutrisno Hadi menyebutkan ada beberapa metode pengumpulan data yaitu: "Questionare, interview, observasi biasa, test, eksperimen, koleksi atau metode lainnya, atau kombinasi dari beberapa metode itu" (Sutrisno Hadi, 1978:67).

Di antara metode pengumpulan data yang tersebut di atas, yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Test

Metode tes dipergunakan untuk mengungkap kemampuan membaca mahasiswa peserta D II guru sekolah dasar di Pokjar Bae. Kemampuan baca seseorang dipengaruhi ialah kemampuan membaca dalam hati. Kemampuan membaca dengan cepat dan dapat menangkap isi bacaan dengan tepat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh penulis. Membaca dalam hati dikategorikan menjadi dua yaitu, membaca ekstensif dan membaca intensif, yang bertujuan untuk membaca memahami isi bacaan yang terpenting. Sebagaimana ditegaskan oleh Hensy Guntur Tarigan dalam bukunya *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (1984:35.36).

Istilah membaca intensif menyatakan bahwa bukanlah hakekat keterampilan-keterampilan yang terlihat paling diutamakan atau yang paling menarik perhatian kita, tetapi hasilnya-hasilnya; dalam hal ini suatu pengertian, suatu pemahaman yang mendalam serta terinci terhadap tanda-tanda hitam atau aksara di atas kertas.

Namun tingkat pemahaman ini juga dipengaruhi oleh kecepatan membaca. Nampak jelas bahwa kecepatan membaca akan menurun kalau kedalaman serta keterperincian pemahaman semakin bertambah atau semakin meningkat. Di samping itu pula faktor kejelasan teks bacaan itu sendiri dan faktor pengenalan atau pengetahuan pembaca terhadap isi

bacaan yang telah diketahui juga menentukan pemahaman atau tingkat pemahaman. Pemahaman terhadap bacaan juga dipengaruhi dari penguasaan kosa kata dan struktur bahasa maupun ejaan dan sebagainya.

Untuk mengungkap kemampuan baca peneliti menyusun tes:

### 1.1. Tes Kecepatan Membaca

- a. Kecepatan membaca bagi mahasiswa peserta penyeteraan guru sekolah dasar diasumsikan 175/350 pkm. Dari hasil latihan di SD, SMP, SLA maupun hasil belajar membaca selama menjadi guru sekolah dasar. Sebagaimana catatan Soedarso orang dewasa Indonesia kecepatannya membaca berdasarkan kursus-kursus yang diadakan yaitu sekitar 175 - 300 pkm. Akan tetapi pada pertengahan kursus pada umumnya dapat dinaikkan menjadi 350 - 500 pkm. Dengan pemahaman 70 persen. Hal itu terjadi dalam kursus yang biasanya orang dengan motivasi yang tinggi. Untuk itulah bagi guru sekolah dasar peserta penyeteraan D II guru sekolah dasar Pokjar Bae diasumsikan sekitar 175 - 350 pkm.

Maka untuk mengungkap kecepatan membaca disediakan bahan bacaan yang terdiri empat halaman. Halaman pertama terdiri dari 23 baris, halaman kedua 28 baris,

halaman ketiga 26 baris dan halaman terakhir 29 baris. Tiap-tiap baris rata-rata terjadi dari 8 kata. Jumlah kata seluruhnya dari keempat halaman tersebut 854 kata. Diharapkan dapat dibaca seluruhnya dalam waktu maksimal 4 menit. Berarti tiap menit 213 kata yang dapat dibaca. Diambil 213 karena mereka belum pernah latihan khusus kecepatan membaca, hanya kebiasaan membaca sehari-hari untuk kepentingan belajar atau tugasnya dan lain-lain. Mula-mula direncanakan untuk tiga menit, kemudian dirubah menjadi empat menit dengan ditambah satu halaman lagi. Kalau lima menit terlalu lama karena dilaksanakan sesudah tutorial, siang hari. Kalau dilaksanakan tiga menit nampaknya lamanya kurang terlalu singkat, terlalu tergesa-gesa, kurang tenang.

#### b. Skala Penilaian yang digunakan

Yang dimaksud dengan skala penilaian ini adalah penggunaan numerals/angka-angka terhadap sesuatu obyek berdasarkan peraturan-peraturan tertentu dalam pengukuran.

Pengukuran atau measurement adalah sesuatu kegiatan yang ditunjukan untuk mengidentifikasi besar kecilnya obyek atau gejala sesuatu. Ada tiga jenis skala

pengukuran. "(1) skala ordinal; (2) skala interval; (3) skala ratio" (Sutrisno Hadi, 1980:93).

Skala yang digunakan untuk mengungkap kecepatan membaca mahasiswa peserta penyertaan D II guru sekolah dasar pada semester V di Kabupaten Kudus (Pokjar Bae) tahun akademik 1996/1997, adalah skala interval. Yaitu skala yang mempunyai jarak yang sama antara jarak-jarak yang berdekatan atau yang memiliki satuan ukuran yang tetap.

#### 1.2. Tes Memahami Isi Bacaan

Dari bahan tes kecepatan membaca sekaligus dijadikan bahan untuk memahami isi bacaan. Dari tes kecepatan membaca itu disusun dua puluh pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda dengan option empat buah. Setiap satu soal hanya ada satu option yang paling tepat.

Dipilih bentuk pilihan ganda sebab pilihan ganda merupakan salah satu bentuk soal tes obyektif yang paling luwes oleh karena dapat digunakan untuk mengukur berbagai tataran pengetahuan. Menurut Subino dalam bukunya tentang Konstruksi Dan Analisis Tes mengatakan bahwa:

Tataran-tataran yang dimaksud adalah: pengetahuan yang di dalamnya termasuk pengetahuan akan istilah-istilah, pengetahuan akan fakta-fakta, pengetahuan akan prinsip-prinsip, pengetahuan akan metode-metode dan prosedur-prosedur; kemampuan aplikasi yang di dalamnya termasuk; kemampuan mengaplikasikan fakta-fakta dan prinsip-prinsip. Kemampuan membenarkan metode dan prosedur yang paling tepat, kemampuan menganalisis, kemampuan melakukan sintesa; dan kemampuan mengevaluasi. (Subino 1987:85-86).

Norma penilaiannya setiap soal kalau dijawab benar nilainya satu.

Nilai = Jumlah soal yang dapat dijawab benar

### 1.3. Tes Penguasaan Struktur Bahasa, Kosa Kata dan Ejaan

Orang dapat menangkap isi bacaan dengan baik kalau seseorang tersebut menguasai struktur bahasa dan kosa kata maupun ejaan, sebagaimana teori yang telah diuraikan di atas.

Dari bahan bacaan untuk tes kecepatan membaca itulah dibuat tes untuk mengungkap penguasaan tentang struktur bahasa, kosa kata dan ejaan.

Bentuk soalnya diambil juga bentuk pilihan ganda dengan alasan seperti tersebut di atas.

Dengan jumlah option tiap soal empat buah.

Setiap soal hanya ada satu option yang paling tepat. Jumlah soal seluruhnya tiga puluh soal dengan rincian 14 soal struktur, 14 soal kosa kata dan dua soal ejaan.

Norma penilaiannya sama dengan penilaian tes memahami isi bacaan. Yaitu setiap soal apabila dijawab benar nilainya satu.

Nilai = Jumlah soal yang dapat dijawab dengan benar

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari dan kemudian mencatat data yang tertulis tersebut yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.

Data yang akan dikumpulkan metode dokumentasi ini ialah hasil belajar mahasiswa peserta penyeteraan D II guru sekolah dasar semester V dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia di Kabupaten Kudus (Pekjor Bae) tahun akademik 1996/1997. Maksudnya nilai (mutu yaitu nilai kali SKS) untuk mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia semester II, III dan IV.

## D. PENENTUAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Pertanyaan-pertanyaan tes tentang isi bacaan maupun tes struktur, kosa kata dan ejaan sebelum digunakan terlebih dahulu perlu ditry-outkan kepada subyek di luar sampel, akan tetapi masih dalam populasi. Yaitu kepada 10 orang di luar sampel tetapi masih dalam populasi.

Try-out instrumen ini dalam rangka mengukur

ketepatan alat ukur, yaitu untuk mengungkap atau mengukur apa yang seharusnya diukur (masalah validitas), dan kestabilan alat ukur atau masalah reliabilitas alat ukur. Sebab alat pengukur tentang tes memahami isi dan tes penguasaan struktur, kosa kata dan ejaan yang tidak valid dan tidak reliabel akan menghasilkan data yang tidak dapat dipercaya dan akan menimbulkan kesesatan yang konstan.

#### 1. Tes Memahami Isi Bacaan

##### a. Validitas

Dua prinsip validitas dalam alat pengukur yaitu kejituan dan ketelitian.

Seperti yang dinyatakan oleh Sutrisno Hadi bahwa:

"Alat pengukur data yang valid berarti alat tersebut benar-benar dengan jitu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dua prinsip dalam validitas adalah kejituan dan ketelitian, yang dimaksud dengan kejituan adalah ketepatan atas kebenaran pengukuran. Sedang yang dimaksud dengan ketelitian adalah keseksamaannya atau kecermatannya mengukur" (Sutrisno Hadi, 1980:102).

Jenis validitas dapat dibagi menjadi lima, yaitu:

1. Face Validity
2. Logival Validity
3. Factoral Validity
4. Content Validity
5. Emperical Validity" (Sutrisno Hadi, 1980:111).

Penelitian ini jenis validitas yang digunakan ialah conten validity. Yaitu apakah



soal-soal atas pertanyaan-pertanyaan yang disusun isinya sesuai atau tidak dengan bahan bacaan yang diberikan. Kalau sesuai maka soal-soal itu valid.

Dari soal-soal memahami isi bacaan ternyata isinya tidak menyimpang dari bacaan yang dibaca. Maka itulah soal-soal tersebut dianggap valid. Memiliki validitas content (isi).

Sebelum try-out ternyata soalnya terlalu sedikit kurang dapat mengungkapkan apa yang dimaksud, yaitu memahami isi bacaan. Maka menurut peneliti perlu ditambah soalnya sepuluh lagi (pada proposal hanya sepuluh buah).

b. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliable, yang berarti konstan, tetap ajeg, stabil. Reliabilitas berarti keajegan, kekonstanan, kestabilan, ketetapan dari hasil pengukuran atau score. Jadi alat ukur yang reliable itu menunjukkan score yang stabil atau konstan. Problem pokok dari reliabilitas pengukuran berkisar pada persoalan stabilitas score, kemantapan atau kekonstanan hasil pengukuran. Persoalan stabilitas score atau stabilitas hasil pengukuran ini dapat disebabkan dari alat pengukur itu sendiri maupun dari luar alat pengukur.

Ada tiga alat/teknik menghitung koefisien reliabilitas ialah:

- "1. Teknik Ulangan  
 2. Teknik Bentuk Paralel  
 3. Teknik Belah Dua" (Sutrisno Hadi, 1980:129).

Untuk mengetahui reliabilitas dari soal-soal untuk memahami isi bacaan, digunakan teknik belah dua dengan alasan:

1. Prosedur yang ditempuh singkat, karena setiap periode try-out sekaligus selesai, tidak seperti teknik ulangan maupun teknik bentuk paralel.
2. Kondisi-kondisi pengukuran dapat dikendalikan semaksimal mungkin, karena tes diberikan sekaligus tanpa tenggang waktu.

Teknik membelahnya sebagai berikut:

- Soal-soal yang bernomor ganjil dijadikan satu, berarti ada 10 soal yang bernomor gasal. Maksudnya nilainya. Begitu pula soal-soal yang bernomor genap dijadikan satu jumlanyapun 10 buah. Maksudnya nilainya.
- Menghitung koefisien korelasi antara score soal/item yang bernomor gasal dan score item/soal-soal yang genap, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Tes signifikansi, dan menghitung koefisien reliabilitas dari Spearman Brown, dengan rumus:

$$r_{xx} = \frac{2 (r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

$r_{xx}$  : Korelasi reliabilitas

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara score item nomor gasal dan score item nilai bernomor genap.

- Mengkonsultasikan ke tabel korelasi Product Moment.

Menghitung korelasi antara nilai-nilai yang bernomor gasal (X) dan nilai-nilai yang bernomor genap (Y).

TABEL KERJA UNTUK MENGHITUNG KOEFISIEN RELIABILITAS ANTARA KELOMPOK SCORE/NILAI-NILAI BERNOMOR GASAL DAN SCORE/NILAI-NILAI BERNOMOR GENAP DARI PENGIKUT TES MEMAHAMI ISI BACAAN

NOMOR SUBYEK	X (gasal)	Y (genap)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	7	6	49	36	42
2.	6	6	36	36	36
3.	7	7	49	49	49
4.	8	7	64	49	56
5.	5	5	25	25	25
6.	7	6	49	36	42
7.	5	6	25	36	30
8.	4	5	16	25	20
9.	4	5	16	25	20
10.	3	4	9	16	12
N = 10	X = 56	Y = 57	X <sup>2</sup> = 338	Y <sup>2</sup> = 333	XY = 332

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{332 - \frac{(56)(57)}{10}}{\sqrt{\left\{ 338 - \frac{(56)^2}{10} \right\} \left\{ 333 - \frac{(57)^2}{10} \right\}}} \\
 &= \frac{332 - 319,2}{\sqrt{(338 - 313,6)(333 - 324,9)}} \\
 &= \frac{12,8}{\sqrt{(24,4)(8,1)}} \\
 &= \frac{12,8}{\sqrt{197,64}} \\
 &= \frac{12,8}{14,05} \\
 &= \underline{0,911}
 \end{aligned}$$

Menurut tabel nilai r Product Moment dengan subyek 10 orang pada:

- Taraf signifikansi 5% = 0,602

- Taraf signifikansi 1% = 0,735

Nilai r yang diperoleh adalah 0,911, berarti lebih besar dari tabel nilai r dengan taraf signifikansi 1% berarti signifikan.

Untuk mengetahui derajat reliabilitasnya, maka koefisien korelasi antara score kelompok soal yang bernomor gasal dengan kelompok soal yang bernomor genap dikenakan lagi rumus Spearman Brown, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= 0,911 \\r_{xx} &= \frac{2 (r_{xy})}{1 + r_{xy}} \\&= \frac{2 (0,911)}{1 + 0,911} \\&= \frac{1,822}{1,911} \\&= 0,953\end{aligned}$$

Koefisien reliabilitas seluruh soal (gasal dan genap) yang diperoleh adalah 0,953 apabila dikonsultasikan dengan nilai tabel reliabilitas, nilai yang diperoleh termasuk dalam kriteria korelasi tinggi. Dengan demikian item atau soal-soal tes memahami isi bacaan tersebut ternyata memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tes atau instrumen pengumpul data tentang kemampuan baca mahasiswa peserta penyetaraan D II guru sekolah dasar semester V di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997 telah memenuhi validitas dan reliabilitas. Maka instrumen ini dapat digunakan, namun perlu pula diketahui tingkat kesukaran dan daya pembeda tiap-tiap item.

c. Menentukan Taraf Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal

Soal untuk memahami isi bacaan setelah dicari validitas dan reliabilitas masih perlu dicari taraf kesukaran maupun daya pembeda soal dengan analisa terhadap soal-soal yang telah dijawab peserta penyetaraan D II guru sekolah

dasar semester V di Kabupaten Kudus (Pokjar Bae) tahun akademik 1996/1997, yaitu dari jawaban try-out reliabilitas sekaligus dihitung taraf kesukaran dan daya pembeda soal dengan cara:

- Menentukan 25% dari jumlah pengikut try-out reliabilitas. Jumlah pengikutnya sepuluh orang 25%-nya sama dengan 2,5 orang atau tiga orang, dari kelompok ranking nilai teratas kelompok pandai.
- Begitu pula menentukan 25% dari jumlah pengikut try-out reliabilitas yang berjumlah sepuluh dari kelompok ranking terbawah atau kelompok kurang yaitu  $25\% \times 10 = 2,5$  atau 3 orang.

TABEL NILAI TERTINGGI DAN TABEL NILAI TERENDAH DARI SOAL TENTANG MEMAHAMI ISI BACAAN BAGI MAHASISWA PESERTA PENYETARAAN D II GURU SEKOLAH DASAR POKJAR BAE

NO.URT	NAMA	NILAI TERT.	NO.URT	NAMA	NILAI TERN.
1.	A	15	1.	D	10
2.	B	14	2.	E	9
3.	C	13	3.	F	7

Nilai-nilai tersebut kemudian ditabulasi-kan dalam tabulasi jawaban tes dari kelompok pandai (upper group) maupun kelompok kurang (lower group).

## TABULASI JAWABAN TES DARI UPPER GROUP

NO.	NAMA	JAWABAN DARI NOMOR SOAL																			JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1.	A	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15
2.	B	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	14
3.	C	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	13
JML. PENJAWAB		3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	42

## TABULASI JAWABAN TES DARI LOWER GROUP

NO.	NAMA	JAWABAN DARI NOMOR SOAL																			JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1.	D	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	10
2.	E	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	9
3.	F	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	7
JML. PENJAWAB		2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	26

Hasil jawaban dari kelompok upper group dan lower group dimasukkan ke dalam tabel analisa soal (item).

TABEL ANALISA ITEM (SOAL)

NO. SOAL	JML. JAWABAN BNR. DR. UPPER	JML. JAWABAN BNR. DR. LOWER	JML U+L	JML U-L	TK	DP	KET
1.	3	2	5	1	0,83	0,33	
2.	2	1	3	1	0,50	0,33	
3.	2	1	3	1	0,50	0,33	
4.	2	1	3	1	0,50	0,33	
5.	3	2	5	1	0,83	0,33	

NO. SOAL	JML. JAWABAN BNR.DR.UPPER	JML. JAWABAN BNR.DR.LOWER	JML U+L	JML U-L	TK	DP	KET
6.	2	1	3	1	0,50	0,33	
7.	2	1	3	1	0,50	0,33	
8.	2	1	3	1	0,50	0,33	
9.	2	1	3	1	0,50	0,33	
10.	2	1	3	1	0,50	0,33	
11.	3	2	5	1	0,83	0,33	
12.	2	1	3	1	0,50	0,33	
13.	2	1	3	1	0,50	0,33	
14.	2	1	3	1	0,50	0,33	
15.	2	1	3	1	0,50	0,33	
16.	2	1	3	1	0,50	0,33	
17.	2	1	3	1	0,50	0,33	
18.	2	3	5	-1	0,83	-0,33	Rev.
19.	1	0	1	1	0,16	0,33	
20.	2	3	5	-1	0,83	-0,33	Rev.

- Cara menghitung taraf kesukaran (difficulty level) dengan rumus:

$$TK = \frac{U + L}{T}$$

Penerangan:

TK = Taraf kesukaran (tingkat kesukaran) yang dicari.

U = Jumlah kelompok pandai (Upper Group) yang menjawab benar, untuk setiap soal.

L = Jumlah kelompok kurang (Lower Group) yang menjawab benar, untuk setiap soal.

T = Jumlah kelompok pandai dan kelompok kurang pandai.



Dengan menggunakan rumus tersebut di atas maka ditemukan atau dihitung taraf kesukaran tes atau setiap soal sebagaimana tabel analisa item/soal pada halaman 26. Hasil perhitungan tersebut perlu dikonsultasikan pada kriteria baik tidaknya suatu soal yang sesuai dengan option yang digunakan, option yang digunakan 4.

Maka kriterianya:

- 0,24 atau lebih kecil termasuk soal yang sukar.
- 0,25 - 0,75 termasuk soal yang sedang.
- 0,76 ke atas termasuk soal yang mudah.

Hasil analisa item/soal setelah dikonsultasikan pada kriteria tersebut ternyata: soal termasuk sukar 1 soal nomor 9, sedangkan yang mudah 5 buah yaitu soal nomor 1, 5, 11, 18 dan 20, lainnya termasuk sedang. Kiranya ke 20 soal tersebut baik. Ada keterangan soal yang memiliki TK kurang dari 0,10 termasuk sukar atau yang mudah TK-nya lebih besar dari 0,90. Hal ini mungkin perlu direvisi. Ternyata ke 20 tersebut memenuhi soal yang baik.

Namun juga perlu dihitung daya pembeda (DP) (discriminating powernya) dengan rumus:

$$DP = \frac{U - L}{\frac{1}{2} T}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda yang dicari

U,L,T = sama dengan keterangan pada rumus untuk menghitung taraf kesukaran tersebut di atas.

Dengan rumus tersebut dapat dihitung setiap daya pembeda soal, sebagaimana pada halaman 26. Hasil perhitungan tersebut harus dikonsultasikan pada kriteria daya pembeda:

Daya Pembeda soal bila ternyata DP itu sama dengan nol atau negatif (minus), maka soal itu perlu direvisi/diperbaiki.

Hasil analisa item soal setelah dikonsultasikan pada kriteria DP tersebut ternyata soal nomor 18 dan 20 perlu diperbaiki/direvisi.

Seterah kedua soal tersebut diperbaiki, maka soal tersebut telah memenuhi validitas content (isi), reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda soal, berarti siap dipakai.

2. Tes Kemampuan Penguasaan Bahasa

Tes kemampuan bahasa mencakup penguasaan kosa kata, struktur dan ejaan yang dimaksud di sini yaitu agar dapat membaca dalam hati dengan baik, juga perlu dihitung atau dicari:

a. Validitas

Penelitian ini menggunakan logical validity untuk mengukur kemampuan penguasaan bahasa.

Sebagaimana telah dipaparkan pada tes kemampuan bahasa di muka bahwa seseorang dapat memahami isi bacaan dengan tepat, orang harus menguasai kosa kata, struktur dan ejaan. Sebelum soal dipakai/ditry-outkan, soal demi soal diteliti, apakah sudah mengandung kosa kata, struktur dan ejaan, setelah dipandang sudah sesuai, maka tes dianggap telah memenuhi validitas logical.

b. Reliabilitas

Mencari reliabilitas tentang soal kemampuan penguasaan bahasa, sama sebagai keterangan untuk mencari reliabilitas tes memahami isi bacaan. Jadi tidak diulang lagi. Hanya perlu diketahui untuk menghitung koefisien reliabilitas dari soal-soal kemampuan penguasaan bahasa juga dipakai teknik belah dua juga, alasannya pun sama pada tes pemahaman isi. Cara membelahnya pun sama hanya jumlah soalnya yang berbeda sekarang jumlah soalnya 30 buah. Terdiri 14 buah struktur, 14 kosa kata dan dua buah ejaan. Rumus yang dipakaipun sama.

Menghitung reliabilitas antara nilai-nilai yang bernomor gasal (X) dan nilai-nilai yang bernomor genap (Y) dari mahasiswa peserta try-out tes kemampuan penguasaan bahasa sebagai berikut:

TABEL KERJA UNTUK MENGHITUNG KOEFISIEN KORELASI RELIABILITAS ANTARA NILAI-NILAI SOAL YANG BERNOMOR GASAL DAN NILAI-NILAI SOAL YANG BERNOMOR GENAP DARI TRY-OUT KEMAMPUAN PENGUASAAN BAHASA

NOMOR SUBYEK	X (gasal)	Y (genap)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	11	10	121	100	110
2.	11	9	121	81	99
3.	10	9	100	81	90
4.	9	9	81	81	81
5.	8	9	64	81	72
6.	7	9	49	81	63
7.	7	8	49	64	56
8.	7	6	49	36	42
9.	6	6	36	36	36
10.	6	4	36	16	24
N = 10	X = 82	Y = 79	X <sup>2</sup> = 706	Y <sup>2</sup> = 657	XY = 673

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

$$= \frac{673 - \frac{(82)(79)}{10}}{\sqrt{\left(706 - \frac{(82)^2}{10}\right) \left(657 - \frac{(79)^2}{10}\right)}}$$

$$= \frac{673 - (682,4)(624,1)}{\sqrt{(706 - 672,4)(657 - 624,1)}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{25,2}{\sqrt{(33,6)(32,9)}} \\
 &= \frac{25,2}{\sqrt{1105,44}} \\
 &= \frac{25,2}{33,248} \\
 &= \underline{0,757}
 \end{aligned}$$

Menurut tabel nilai r Product Moment dengan subyek 10 orang:

- Taraf signifikansi 1% = 0,755

- Taraf signifikansi 5% = 0,632

Nilai r yang diperoleh adalah 0,757, berarti lebih besar dari tabel nilai r dengan taraf signifikansi 5% berarti signifikan.

Untuk mengetahui derajat reliabilitas seluruh soal (soal yang genap maupun gasal dikenakan lagi rumus Spearman Brown:

$$\begin{aligned}
 r_{xx} &= 0,757 \\
 r_{xx} &= \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}} \\
 &= \frac{2(0,757)}{1 + 0,757} \\
 &= \frac{1,514}{1,757} \\
 &= \underline{0,861}
 \end{aligned}$$

Hasil ini harus dikonsultasikan pada tabel reliabilitas:

- 0,00 - 0,20 hampir tidak ada korelasi.
- 0,21 - 0,40 korelasi kecil.
- 0,41 - 0,70 korelasi sedang.
- 0,71 - 0,90 korelasi tinggi.
- 0,91 - 1,00 korelasi sangat tinggi.

$r$  yang diperoleh sama dengan 0,861 terletak pada korelasi yang tinggi. Berarti tes kemampuan penguasaan bahasa tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Dengan demikian tes kemampuan penguasaan bahasa ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan penguasaan bahasa sekaligus sebagai alat untuk mengukur kemampuan penguasaan bahasa bagi peserta penyeteraan D II guru sekolah dasar semester V di Kabupaten Kudus (Pokiarae) tahun akademik 1996/1997.

Selanjutnya masih dituntut untuk mencari taraf kesukaran dan daya pembeda soal. Dengan analisa terhadap soal-soal yang telah dijawab oleh peserta try-out tes kemampuan penguasaan bahasa tersebut.

c. Menentukan Taraf Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

Menentukan taraf kesukaran (difficulty level) dan daya pembeda (discriminating power) soal dapat dilakukan dengan analisa terhadap

soal-soal yang telah dijawab peserta penyeteraan D II guru sekolah dasar semester V di Kabupaten Kudus (Pokjar Bae) tahun akademik 1996/1997, yaitu jawaban dari try out reliabilitas sekaligus dihitung taraf kesukaran dan daya pembeda soal.

Caranya:

- Menentukan 25% dari jumlah pengikut try-out reliabilitas 11 orang = 2,75 sama dengan 3 orang dari kelompok ranking nilai teratas atau kelompok pandai.
- Demikian pula tentukan 25% dari jumlah pengikut try-out reliabilitas yang berjumlah 11 dari kelompok ranking nilai terbawah yaitu  $25\% \times 11 = 2,75$  atau 3 orang.

TABEL NILAI TERTINGGI DAN TABEL NILAI TERENDAH

NO.URT	NAMA/ KODE	NILAI TRT.	NO.URT	NAMA/ KODE	NILAI TRR.
1.	A	21	1.	D	10
2.	B	20	2.	E	12
3.	C	19	3.	F	13

Nilai-nilai itu ditabulasikan dalam tabulasi jawaban tes dari kelompok pandai (upper group) maupun kelompok kurang (lower group).

## TABULASI JAWABAN TES DARI UPPER GROUP

NO.	NAMA	JAWABAN DARI NOMOR SOAL																		JUMLAH		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19	20
1.	A	1	1	1	-	1	1	1	1	-	1	1	-	1	1	-	-	1	-	-	1	13
2.	B	1	1	-	1	1	1	1	1	1	-	1	-	1	-	-	-	-	1	1	-	12
3.	C	-	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1	-	-	1	-	1	-	-	1	1	12
Jumlah Penj.		2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	-	2	2	-	1	1	1	2	2	37

## LANJUTAN TABULASI JAWABAN TES DARI LOWER GROUP

NO.	NAMA	JAWABAN DARI NOMOR SOAL										JUMLAH JAWABAN TIAP SOAL
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1.	A	1	1	1	1	-	1	1	1	-	1	21
2.	B	-	1	1	1	1	1	1	-	1	1	20
3.	C	1	1	1	1	1	1	1	1	-	1	19
JML. PENJAWAB TIAP SOAL		2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	60

## TABULASI JAWABAN TES DARI LOWER GROUP

NO.	NAMA	JAWABAN DARI NOMOR SOAL																		JUMLAH JAWABAN TIAP SOAL			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19	20	
1.	D	1	-	-	-	1	1	1	1	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	7	
2.	E	1	1	-	-	1	1	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	7	
3.	F	1	-	-	1	-	-	1	1	-	1	1	-	1	-	-	-	-	-	1	-	8	
Jumlah Penj. Tiap Soal		3	1	0	1	2	2	2	2	1	1	2	0	1	2	0	0	0	0	0	1	1	22



## LANJUTAN TABULASI JAWABAN TES DARI LOWER GROUP

NO.	NAMA	JAWABAN DARI NOMOR SOAL										JUMLAH JAWABAN TIAP SOAL
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1.	D	1	1	1	1	-	1	1	-	-	-	6
2.	E	-	1	1	-	1	-	-	1	-	1	5
3.	F	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	2
JML. PENJAWAB		1	2	2	2	1	1	1	1	0	2	13

Hasil jawaban dari kelompok upper group dan lower group dimasukkan ke dalam tabel analisa item (soal).

TABEL ANALISA ITEM (SOAL)

NO. SOAL	JML. JAWAB BNR UPPER	JML. JAWAB BNR LOWER	JML. U+L	JML. U-L	TK	DP	KET.
1.	2	3	5	1	0,83	0,33	Rev.
2.	2	1	3	1	0,50	0,33	-
3.	1	0	1	1	0,16	0,33	-
4.	2	1	3	1	0,50	0,33	-
5.	3	2	5	1	0,83	0,33	-
6.	3	2	5	1	0,83	0,33	-
7.	3	2	5	1	0,83	0,33	-
8.	3	2	5	1	0,83	0,33	-
9.	2	1	3	1	0,50	0,33	-
10.	2	1	3	1	0,50	0,33	-
11.	3	2	5	1	0,83	0,33	-
12.	0	0	0	0	0	0	Rev.
13.	2	1	3	1	0,50	0,33	-
14.	2	2	4	0	0,66	0	Rev.
15.	0	0	0	0	0	0	Rev.

NO. SOAL	JML. JAWAB BNR UPPER	JML. JAWAB BNR LOWER	JML. U+L	JML. U-L	TK	DP	KET.
16.	1	0	1	1	0,16	0,33	-
17.	1	0	1	1	0,16	0,33	-
18.	1	0	1	1	0,16	0,33	-
19.	2	1	3	1	0,50	0,33	-
20.	2	1	3	1	0,50	0,33	-
21.	2	1	3	1	0,50	0,33	-
22.	3	2	5	1	0,83	0,33	-
23.	3	2	5	1	0,83	0,33	-
24.	3	2	5	1	0,83	0,33	-
25.	2	1	3	1	0,50	0,33	-
26.	2	1	3	1	0,50	0,33	-
27.	2	1	3	1	0,50	0,33	-
28.	2	1	3	1	0,50	0,33	-
29.	1	0	1	1	0,16	0,33	-
30.	3	2	5	1	0,93	0,33	-

- Cara menghitung taraf kesukaran (difficulty level) dengan rumus:

$$TK = \frac{U + L}{T}$$

Keterangan:

TK = Taraf kesukaran yang dicari.

U = Jumlah kelompok pandai/Upper Group yang menjawab benar setiap soal.

L = Jumlah kelompok kurang/Lower Group yang menjawab benar untuk setiap soal.

T = Jumlah kelompok pandai dan jumlah kelompok yang menjawab benar.

Dengan menggunakan rumus tersebut maka ditemukan angka taraf kesukaran soal sebagaimana tabel analisa soal kolom enam (6). Hasil tersebut dikonsultasikan pada kriteria yang sudah ditentukan sebagai berikut:

- Tingkat/Taraf Kesukaran soal sama dengan atau lebih kecil dari 0,24 termasuk soal yang sukar.
- 0,25 - 0,75 termasuk soal sedang.
- 0,76 ke atas termasuk soal yang mudah.

Hasil analisa item (soal) ternyata setelah dikonsultasikan pada kriteria tersebut:

- Soal yang termasuk sulit nomor: 3, 16, 17, 18, dan 29 (5 buah soal).
- Soal yang termasuk mudah 9 buah yaitu nomor: 5, 6, 7, 8, 11, 22, 23, 24 dan 30.
- Soal lainnya termasuk sedang sejumlah 12 buah

Sebagaimana komposisi soal yang baik peneliti menganut pedoman 20% sukar, 50% sedang dan 30% mudah. Berarti:

- Jumlah soal yang sukar =  $20\% \times 30 \text{ soal} = 6 \text{ soal}$ .
- Jumlah soal yang sedang =  $50\% \times 30 \text{ soal} = 15 \text{ soal}$ .
- Jumlah soal yang mudah =  $30\% \times 30 \text{ soal} = 9 \text{ soal}$ .

Dengan demikian 4 soal yang tidak terpakai harus diperbaiki untuk yang sukar tambah satu dan yang sedang tambah tiga sedangkan yang mudah sudah tepat. Setelah ini tes dapat dipakai.

## BAB V

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. HASIL

Untuk memecahkan hipotesa nihil yang berbunyi: Tidak Ada Korelasi Antara Kemampuan Baca Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Peserta Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar Semester V Dalam Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Di Kabupaten Kudus (Pokjar Bae) Tahun Akademik 1996/1997, maka diadakan tes kemampuan baca yang terdiri dari: tes kecepatan membaca, tes memahami isi bacaan dan tes kemampuan bahasa/penguasaan bahasa sebagaimana telah dijelaskan di atas.

1. Tes Kecepatan Membaca hasilnya sebagai berikut:

Disediakan bahan bacaan empat halaman yang terdiri 854 kata, sehingga permenit diharapkan dapat membaca 213 kata, sebenarnya ini kurang, namun mahasiswa belum pernah latihan membaca cepat, dalam 4 menit diharapkan selesai membaca, setiap menit satu halaman. Nilainya: dapat membaca empat halaman nilainya 5, 3 halaman nilainya 4, 2 halaman nilainya 3, satu halaman nilainya 2.

## HASIL TES MEMBACA CEPAT

NOMOR	NAMA	NIM	NILAI
1.	Runipah	804016048	2
2.	Khasanah	804016245	5
3.	Nanik Purwaningsih	804016277	3
4.	Suharto	804016886	4
5.	Mashudi	804016965	3
6.	Winarti	804016997	4
7.	Sri Irianti	804017142	2
8.	Sri Utami	804017136	4
9.	Selan	804018786	3
10.	Sri Rahayuningsih	804024006	2
11.	Sumardi	804024038	5
12.	Kamsani	804024536	2
13.	Sudartono	804028683	2
14.	Sukiyanto	804028716	5
15.	Sri Yulianti	804033155	3
16.	Ngatman	802500474	2
17.	Harini	802542281	2
18.	Suparman	802542307	3

## 2. Hasil Tes Memahami Isi Bacaan

Bahan bacaan untuk membaca cepat sekaligus dibuat tes untuk memahami isi bacaan yang berlangsung 20 menit dengan jumlah soal 20. Nilai sama dengan jumlah soal yang dijawab benar.

HASIL TES MEMAHAMI ISI BACAAN CEPAT MAHASISWA  
 PESERTA PENYETARAAN D II GURU SEKOLAH DASAR  
 SEMESTER V DI KABUPATEN KUDUS (POKJAR BAE)  
 TAHUN AKADEMIK 1996/1997

NOMOR	NAMA	NIM	NILAI
1.	Runipah	804016048	7
2.	Khasanah	804016245	15
3.	Nanik Purwaningsih	804016277	9
4.	Suharto	804016286	10
5.	Mashudi	804016955	9
6.	Winarti	804016997	10
7.	Sri Irianti	804017143	7
8.	Sri Utami	804017136	10
9.	Selan	804018786	9
10.	Sri Rahayuningsih	804024006	7
11.	Sumardi	804024038	11
12.	Kamsani	804024536	7
13.	Sudartono	804028683	7
14.	Sukiyaning	804028716	11
15.	Sri Yuliati	804033155	9
16.	Ngatman	802500474	7
17.	Harini	802542281	7
18.	Sukarman	802542307	9

3. Hasil Tes Kemampuan/Penguasaan Bahasa

Bahan bacaan untuk membaca cepat sekaligus dibuat tes untuk memahami isi bacaan maupun tes untuk kemampuan/penguasaan bahasa yang berlangsung 30 menit terdiri dari soal struktur 14 buah, tes kosa kata 14 soal dan 2 berisi ejaan. Nilai sama dengan jumlah soal yang dapat dijawab benar oleh testee.

HASIL TES KEMAMPUAN BAHASA MAHASISWA PESERTA PENYETARAAN  
D II GURU SEKOLAH DASAR SEMESTER V DI KABUPATEN KUDUS  
(POKJAR BAE) TAHUN AKADEMIK 1996/1997

NOMOR	NAMA	NIM	NILAI
1.	Runipah	804016048	10
2.	Khasanah	804016245	15
3.	Nanik Purwaningsih	804016277	10
4.	Suharto	804016886	13
5.	Mashudi	804016965	11
6.	Winarti	804016997	13
7.	Sri Irianti	804017143	10
8.	Sri Utami	804017136	13
9.	Selan	804018786	11
10.	Sri Rahayuningsih	804024006	10
11.	Sumardi	804024038	14
12.	Kamsani	804024536	10
13.	Sudartono	804028683	10
14.	Sukiyanto	804028716	14
15.	Sri Yuliaty	804033155	11
16.	Ngatman	802500474	10
17.	Harini	802542281	10
18.	Sufarman	802542307	10

4. Ketiga nilai tersebut dijumlahkan menjadi Nilai Kemampuan Baca

NILAI KEMAMPUAN BACA MAHASISWA PESERTA PENYETARAAN  
D II GURU SEKOLAH DASAR SEMESTER V DI KABUPATEN KUDUS  
(POKJAR BAE) TAHUN AKADEMIK 1996/1997

NOMOR	NAMA	NIM	NILAI			
			I	II	III	JML.
1.	Runipah	804016048	2	7	10	19
2.	Khasanah	804016245	5	15	15	35

## Lanjutan Nilai Kemampuan Baca

NOMOR	NAMA	NIM	NILAI			
			I	II	III	JML.
3.	Nanik Purwaningsih	804016277	3	10	10	22
4.	Suharto	804016886	4	10	13	27
5.	Mashudi	804016965	3	9	11	23
6.	Winarti	804016997	4	10	13	27
7.	Sri Irianti	804017143	2	7	10	19
8.	Sri Utami	804017136	4	10	13	27
9.	Selan	804018786	3	9	11	23
10.	Sri Rahayuningsih	804024006	2	7	10	19
11.	Sumardi	804024038	5	11	14	30
12.	Kamsani	804024536	2	7	10	19
13.	Sudartono	804028683	2	7	10	19
14.	Sukiyanto	804028716	5	11	14	30
15.	Sri Yulianti	804033155	3	9	11	23
16.	Ngatman	802500474	2	7	10	19
17.	Harini	802542281	2	7	10	19
18.	Sukarman	802542307	3	9	10	22

5. Nilai Pendidikan Bahasa Indonesia Semester II, III dan IV

NILAI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA SEMESTER II, III, IV  
MAHASISWA PESERTA PENYETARAAN D II GURU SEKOLAH DASAR  
SEMESTER V DI KABUPATEN KUDUS (POKJAR BAE)

TAHUN AKADEMIK 1996/1997

NO.	NAMA	NIM	NILAI SEMESTER									
			II SKS MATA			III SKS MATA			IV SKS MATA			
1.	Runipah	804016048	2	4	8	2	4	8	1	3	3	19
2.	Khasanah	804016245	3	4	12	4	4	16	1	3	3	31
3.	Nanik Purwaningsih	804016277	3	4	12	2	4	8	1	3	3	23
4.	Suharto	804016886	4	4	16	2	4	8	1	3	3	27



## Lanjutan Nilai Pendidikan Bahasa Indonesia

NO.	NAMA	NIM	NILAI SEMESTER									
			SNS	MUDA	DI	SNS	MUDA	DI	SNS	MUDA	DI	SNS
5.	Mashudi	804016965	3	4	12	2	4	8	1	3	3	23
6.	Winarti	804016997	2	4	8	4	4	16	1	3	3	27
7.	Sri Irianti	804017143	2	4	8	2	4	8	1	3	3	19
8.	Sri Utami	804017136	4	4	16	2	4	8	1	3	3	27
9.	Selan	804018786	3	4	12	2	4	8	1	3	3	23
10.	Sri Rahayuningsih	804024006	2	4	8	2	4	8	1	3	3	19
11.	Sumardi	804024038	2	4	8	2	4	8	4	3	12	28
12.	Kamsani	804024536	1	4	4	2	4	8	2	3	6	18
13.	Sudartono	804028683	1	4	4	2	4	8	3	3	3	15
14.	Sukiyanto	804028716	3	4	12	2	4	8	3	3	9	29
15.	Sri Yuliati	804033155	1	4	4	2	4	8	3	3	9	24
16.	Ngatman	802500474	2	4	8	2	4	8	1	3	3	19
17.	Harini	802542281	2	4	8	2	4	8	1	3	3	19
18.	Sukarman	802542307	2	4	8	3	4	12	1	3	3	23

## B. PEMBAHASAN

Nilai tes kemampuan baca dihitung korelasinya dengan nilai tes Pendidikan Bahasa Indonesia.

TABEL KERJA UNTUK MENGHITUNG KORELASI ANTARA NILAI KEMAMPUAN BACA DENGAN NILAI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA BAGI PESERTA PENYETARAAN D II GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KUDUS (POKJAR BAE) TAHUN AKADEMIK 1996/1997

NO.	NAMA	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	Runipah	19	19	361	361	361
2.	Khasanah	35	31	1225	961	1085
3.	Nanik Purwaningsih	22	23	484	529	506
Jumlah		X = 76	Y = 73	X <sup>2</sup> = 2070	Y <sup>2</sup> = 1851	XY = 1952

Lanjutan Tabel Kerja Untuk Menghitung Korelasi

NO.	NAMA	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
4.	Suharto	27	27	729	729	729
5.	Mashudi	23	23	529	529	529
6.	Winarti	27	27	729	729	729
7.	Sri Irianti	19	19	361	361	361
8.	Sri Utami	27	27	729	729	729
9.	Selan	23	23	529	529	529
10.	Sri Rahayuningsih	19	19	361	361	361
11.	Sumardi	30	28	900	784	840
12.	Kamsani	19	18	361	324	342
13.	Sudartono	19	15	361	225	285
14.	Sukiyanto	30	29	900	841	870
15.	Sri Yuliati	23	24	529	576	552
16.	Ngatman	19	19	361	361	361
17.	Harini	19	19	361	361	361
18.	Sukarman	22	23	484	529	506
Jumlah		X = 422	Y = 413	X <sup>2</sup> = 10294	Y <sup>2</sup> = 9818	XY = 10036

Keterangan:

X = Nilai Kemampuan Baca terdiri dari nilai

- Kecepatan Membaca
- Pemahaman isi Wacana
- Kemampuan Membaca

Y = Nilai dari matakuliah Pendidikan Bahasa Indonesia semester II, III, IV.

Perlu diketahui sampai di atas orang-orangnya tidak sesuai dengan proposal

disebabkan banyak yang tidak masuk karena menjelang 17 Agustus turut berbagai perlombaan, sehingga semua yang hadir boleh mengikuti. Ternyata mahasiswa turut try-out juga mengikuti sejumlah 6 orang: Tasnaah, Agung Apilianto, Sukarno, Heny Kusumastuti (absen), Mysran dan Sri Noor Widayati (absen) Pekerjaan ke 4 orang yang menjadi mahasiswa try-out tidak dianalisa.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left(\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right) \left(\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right)}} \\
 &= \frac{10036 - \frac{(422)(413)}{18}}{\sqrt{\left(10294 - \frac{(422)^2}{18}\right) \left(9818 - \frac{(413)^2}{18}\right)}} \\
 &= \frac{10036 - 9682,55}{\sqrt{(10294 - 9893,55)(9818 - 9476,05)}} \\
 &= \frac{353,45}{\sqrt{(400,45)(341,95)}} \\
 &= \frac{136933,8775}{353,45} \\
 &= 370,045 \\
 &= \underline{\underline{0,955}}
 \end{aligned}$$

### Tes signifikansi

Nilai  $r$  pada tabel Product Moment dengan jumlah subyek 18 orang sebagai berikut:

- Taraf signifikansi 1% = 0,590
- Taraf signifikansi 5% = 0,468

Nilai  $r$  yang diperoleh adalah 0,955, lebih besar dari nilai tabel Product Moment yang 5% maupun yang 1%. Berarti signifikan, maka hipotesa nihil yang berbunyi:

Tidak Ada Korelasi Antara Kemampuan Baca Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Peserta Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar Semester V di Kabupaten Kudus Tahun Akademik 1996/1997 ditolak dan hipotesa kerja yang berbunyi:

Ada Korelasi Antara Kemampuan Baca Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Peserta Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar Semester V di Kabupaten Kudus tahun Akademik 1996/1997 diterima.

Dengan demikian permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yang berbunyi:

"Mengapa hasil belajar mahasiswa peserta penyetaraan D II guru sekolah dasar semester V di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997 itu rendah? telah terjawab yaitu karena kemampuan baca mahasiswa peserta penyetaraan D II guru sekolah dasar semester V di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997 rendah.

## BAB VI

## KESIMPULAN DAN SARAN

## A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hipotesa nihil yang ditolak dan hipotesa kerja diterima, maka berarti:

"ADA KORELASI ANTARA KEMAMPUAN BACA DENGAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA PESERTA PENYETARAAN D II GURU SEKOLAH DASAR SEMESTER V DI KABUPATEN KUDUS TAHUN AKADEMIK 1996/1997," maka dapat disimpulkan:

1. Ada korelasi yang signifikan antara kemampuan baca dengan hasil belajar mata kuliah pendidikan bahasa Indonesia bagi mahasiswa peserta penyetaraan D II guru sekolah dasar semester V di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997.
2. Bagi mahasiswa peserta penyetaraan D II guru sekolah dasar semester V di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997 yang memiliki kemampuan baca yang tinggi, maksudnya dapat membaca dengan cepat kira-kira 200 s/d 350 permenit dan menguasai banyak kosa kata, struktur dan ejaan sehingga dapat menangkap isi bacaan, mereka akan memiliki hasil belajar yang tinggi dalam pendidikan bahasa Indonesia yang tercermin dalam nilai UASnya.

3. Bagi mahasiswa peserta penyetaraan D II guru sekolah dasar semester V di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997 yang tidak memiliki kemampuan baca yang tinggi, yang tidak dapat membaca cepat hanya di bawah 200 s/d 350 permenit, tidak menguasai kosa kata, struktur dan ejaan, mereka akan memiliki hasil belajar yang tidak baik pada UASnya, untuk mata kuliah pendidikan bahasa Indonesia, terlihat dalam nilai UASnya.

#### B. SARAN-SARAN

1. Bagi mahasiswa peserta penyetaraan D II guru sekolah dasar semester V dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia di Kabupaten Kudus tahun akademik 1996/1997 yang ingin meningkatkan hasil belajarnya perlu banyak berlatih membaca dalam hati dan membaca cepat, suka membaca sehingga bertambah pengetahuan kosa kata, mempelajari struktur dan bertambah pengetahuan umumnya secara tidak langsung.
2. Semoga penelitian serupa kalau mungkin dapat dicobakan secara skop yang lebih luas, sehingga dapat menjadi pegangan apakah hal kemampuan baca rendah itu menggejala dalam dunia pendidikan dasar, guna dasar peningkatan kemampuan baca guru-guru sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aria Djalil. Mengolah, Menganalisa, Menyajikan Dan Mengin terprestasikan Data Dan Temuan Penelitian, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kependidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.
- Henry Guntur Tarigan. (1984) Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: Penerbit Angkasa.
- \_\_\_\_\_ (1984) Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Kusmaya Mihardit cs. (1992) Bagaimana Cara Mempersiapkan Instrumen Sebagai Alat Pengumpul Data Yang Baik.
- Masri Singaribun. (1984) Metode Penelitian Survei, Jakarta: PT. Perca.
- Noehi Nasuiton. (1992) Materi Pokok Psikologi Pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D II dan Pendidikan Kependudukan, Jakarta.
- Subino. (1987) Konstruksi dan Analisis, FIP IKIP. Bandung
- Soedarso. (1994) Sistim Membaca Cepat dan Efektif, Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno Hadi. (1978) Metodologi Research Jilid I, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- \_\_\_\_\_ (1980) Metodologi Research 2, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- \_\_\_\_\_ (1985) Statistik Jilid II, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- \_\_\_\_\_ (1980) Metodologi Research 1, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- W.Y.S. Poerwadarminto. (1986) Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA

UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ) SEMARANG

Alamat : Jln. Kelud Utara III Semarang 50232 Tromol Pos 878, Telp. (024) 311505 Fax. 311510

LAMPIRAN I

Nomor : 117/J.51.28./LL/1997  
Lamp. : -  
Hal : Ijin Penelitian dalam rangka  
Tri Dharma Perguruan Tinggi

Kepada

Yth. Bapak Kepala Ditsospol Propinsi  
Jawa Tengah di Semarang

Dalam rangka tugas melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi dosen FKIP - PGSD - UT - UPBJJ Semarang, maka dengan ini kami mohon ijin/fasilitas dari Saudara sebagai berikut:

Nama : Dra. Hj. Churijah Maksud dkk.

NIP : 139258325

Pangk./Gol: Pembina/IVa

Jabatan : Lektor pada FKIP - PGSD - UT - UPBJJ Semarang untuk mengadakan penelitian di pokjar Bae Kabupaten Kudus tentang Korelasi Antara Kemampuan Baca Dengan Hasil Belajar Dalam Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Peserta Penyetaraan D. IV Guru Sekolah Dasar Semester V di Kabupaten Kudus Tahun Akademik 1996/1997.

sejak tanggal 28 Januari 1997 sampai dengan tanggal 30 November 1997.

Atas ijin dan fasilitas Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Tembusan :

Yth. Kepala Depdikbud  
Kabupaten Kudus





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH  
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Jl. Menteri Supeno No. 2 Semarang Telepon 414205

LAMPIRAN II

Semarang, 27 Feb 1997.

Nomor : 070/ 987/ II / 97.  
Sifat :  
Lampiran :  
Perihal : Ijin Penelitian.

K E P A D A :  
YTH. KETUA BAPPEDA PROPINSI  
DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH  
JL. PEMUDA NOMOR 132  
DI -

S E M A R A N G.

Membaca surat Kepala UPBJJ Semarang No. 117/J.31.28/IL/9 tentang maksud Sdr. DRA. HJ. CHURIJAH MAKSUM dengan 2 anggota akan mengadakan penelitian berjudul : KORELASI ANTARA KEMAMPUAN BACA DENGAN HASIL BELAJAR DALAM MATA KULIAH PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA PESERTA PENYETARAAN D II GURU SD SEMESTER V DI KAB. KUDUS TH AKADEMIK 1996/1997, untuk pengembangan ilmu.

Lokasi : Kab. Kudus  
W a k t u : 27 Feb - 27 Mei 1997  
Pen. Jawab : DRS. SRIYADI

Dengan ini kami menyatakan tidak keberatan untuk di berikan Ijin Riset/Survey/Penelitian kepada pihak yang berkepentingan dengan mematuhi semua peraturan dan perundangan yang berlaku.

Setelah yang bersangkutan menyelesaikan Tesis/Skripsi/Karya Tulis/Laporan penelitiannya dalam batas waktu selambat-lambatnya 1 ( satu ) bulan, segera menyerahkan hasilnya kepada DIREKTORAT SOSIAL POLITIK PROPINSI JAWA TENGAH dan BAPPEDA PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH.

Dalam pelaksanaan tersebut diwajibkan ikut membantu keamanan dan ketertiban umum masyarakat dan mentaati tata tertib serta ketentuan-ketentuan kehidupan yang berlaku di daerah setempat.

KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK  
PROPINSI DAERAH TINGKAT I  
JAWA TENGAH



M. S. N. A. D. I.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
 ( BAPPEDA TINGKAT I )**

Jl. Pemuda 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802 Semarang 50132

LAMPIRAN III

**SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY**

Nomor : R/ 916/P/II/1997

I. DASAR : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappemda/345/VIII/72.

II. MENARIK : 1. Surat Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah tgl. 27 Februari 1997 no. 070/ 987/II/1997  
 2. Surat dari Kepala UPBJJ Semarang tgl. 28 Januari 1997 nomor : 117/J.31.28/LL/1997

III. Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah ( BAPPEDA TINGKAT I ), bertindak atas nama Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : Dra. Hj. Churijah Maksum ( Ketua Tim )
2. Pekerjaan : Dosen
3. Alamat : Karanganyar Rt. 2/V Demak.
4. Penanggungjawab : Drs. Sriyadi
5. Maksud tujuan research/survey : Untuk mengadakan penelitian tentang :  
 "KORELASI ANTARA KEMAMPUAN BACA DENGAN HASIL BELAJAR DALAM MATA KULIAH PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA PESERTA PENYETARAAN D II GURU SEKOLAH DASAR SEMESTER V DI KAB KUDUS TAHUN AKADEMIK 1996/1997".
6. Lokasi : Kab. Kudus

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
- c. Setelah research / survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA TINGKAT I Jawa Tengah.

IV. Surat Rekomendasi Research/Survey ini berlaku dari :

27 Februari s/d 27 Mei 1997

Dikeluarkan di : SEMARANG

Pada tanggal : 27 Februari 1997

A.n. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I  
 JAWA TENGAH  
 KETUA BAPPEDA TINGKAT I  
 U.B.

**TEMBUSAN :**

1. Bakorstanasda Jateng / DIY.
2. Kapolda Jateng.
3. Kadit Sospol Pemerintah Prop. Dati I Jateng.
4. Bupati/Walikota/Kudus KDH Tk. II
5. Arsip.



KABID LITBANG  
 KASIE PPS

DRA. SRI YUWANTI, MA.

NIP. 010 072 819



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
 ( BAPPEDA TINGKAT I )**

Jl. Pemuda 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802 Semarang 50132

LAMPIRAN IV

Semarang, 27 Februari 1997

Kepada Yth. :

Nomor : R/ 916/P/II/1997

Lampiran : 1 ( satu ) lembar.

Perihal : Pemberitahuan tentang  
 Pelaksanaan Research/  
 Survey.

Bupati Kdh Tk II Kudus

Menarik Surat Rekomendasi Research / Survey BAPPEDA Tingkat I Jawa Tengah, tanggal : 27 Februari 1997 Nomor : R/ 916/P/II/1997 dengan hormat kami memberitahukan dalam Wilayah Saudara akan dilaksanakan Research / Survey atas nama :

DRA. HJ. CHURIJAH MAKSUM : KETUA TIM

ANGGOTA : 2 ORANG

Dengan maksud tujuan sebagaimana tersebut dalam surat Rekomendasi Research / Survey BAPPEDA Tk. I Jateng ( terlampir ).

Besar harapan kami, agar Saudara mengambil langkah - langkah persiapan seperlunya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**AN. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH  
 KETUA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

u.b. Kabid Litbang  
 KASIE PPS



DRA. SRI YUWANTI, MA.

NIP. 010 072 819

**TEMBUSAN** Kepada Yth. :

Sdr. Pembantu Gubernur Untuk  
 Wilayah : Pati

Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II KUDUS  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jl. Sunan Muria No. 3 Telp. (0291) 24080 - 21555 - 21556

KUDUS 59312

AMPIRAN V

**SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY**

Nomer : 072/91/31/97

- I. DASAR : 1. Surat BAPPEDA TK I Jateng tertanggal : 27 Februari 1997.  
 Nomer : R / 916 / P / II / 1997 .  
 Perihal Rekomendasi Research/Survey.
2. Surat Ka. Kan. Sospol Kabupaten Dati II Kudus tanggal :  
 6 Maret 1997. Nomer : 070/24/III/1997.
- II. MENARIK : Surat dari Kepala UPBJJ Semarang.  
 Tanggal : 28 Januari 1997, Nomor : 117/J.31.28/LL/1997.

III. Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kudus (BAPPEDA TK II) bertindak atas nama Bupati Kepala Daerah Tk II Kudus, memperhatikan hal tersebut diatas, bahwa pada prinsipnya Pemerintah Daerah Kabupaten Daerah Tk. II Kudus, menyatakan tidak keberatan/dapat mengijinkan atas pelaksanaan Research/Survey dalam wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Kudus yang dilaksanakan :

1. Nama : Dra. Hj. CHURLJAN MUKJUM ( Ketua Tim ).  
 2. Pekerjaan : Dosen.  
 3. Alamat : Karanganyar Rt. 2/V Demak.  
 4. Penanggung Jawab : Drs. SRIYADI.  
 5. Maksud tujuan Research/ Survey : Untuk Mengadakan Penelitian tentang :  
 " KORELASI ANTARA KEMAMPUAN BACA DENGAN HASIL BELAJAR DALAM MATA KULIAH PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA PESERTA PENYETARAAN D II GURU SEKOLAH DASAR SEMESTER V DI KABUPATEN KUDUS TAHUN AKADEMIK 1996/1997 ".

6. Lokasi : Kabupaten Dati II Kudus.

dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Research/Survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan Research/Survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa wilayah/desa setempat.
- c. Setelah Research / Survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya ke BAPPEDA Kabupaten Dati II Kudus.

IV. Surat Rekomendasi Research/Survey ini berlaku dari :

Tanggal : 27 Februari s/d 27 Mei 1997.

Dikeluarkan di : KUDUS

Pada tanggal : 7 Maret 1997.

An. BUPATI KEPALA DAERAH TK II KUDUS

48 Ra. Bid. Sos. Bud.

BAPPEDA

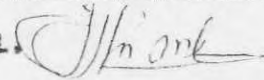



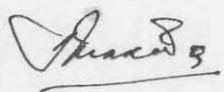

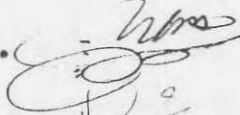
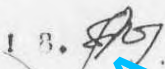

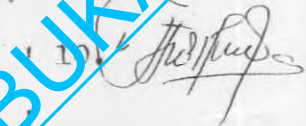
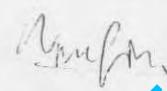
D. BAMBANG HUBOYOKO

Penata Tapra  
 NIP. 010072216

TEMBUSAN Yth. :

1. Ka. Kan. Sospol Kab. Kudus.  
 2. ....

## POKJAR BAE TAHUN AKADEMIK 1996/1997

NAMA		TANDA TANGAN
1. Tasnaah	1.	
2. Agung Apriliasso P	2.	
3. Sri Sugiarti	3.	
4. Titing Asri Cahyani	4.	
5. Heny Kusumastuti	5.	
6. Sukarno	6.	
7. Mysran	7.	
8. Suntiarno	8.	
9. Sri Hartatik	9.	
10. Sri Aminah	10.	
11. Suharyono	11.	

Kudus, 10 Juli 1997

Pelaksana,

1. Dra. Hj. Churijah Maksam

2. Dra. Aini Indriasih

3. Dra. Enny Dwi Lestariningsih

Catatan :

Suharyono tidak hadir

## LAMPIRAN VI

DAFTAR HADIR MAHASISWA SEMESTER VI DALAM TES  
KEMAMPUAN BAHASA INDONESIA - POKJAR BAE TA -  
HUN AKADEMIK 1996/1997

NAMA	TANDA TANGAN
1. Runipah	1.
X 2. Tasnaah	2.
X 3. Agung Aprilianto	3.
4. Khasanah	4.
5. Hanik Purwaningsih	5.
6. Suharto	6.
7. Mashudi	7.
8. Winarti	8.
9. Sri Irianti	9.
10. Sri Utami	10.
11. Heny Kusumastuti	11.
12. Selan	12.
13. Sri Hariningsih	13.
X 14. Sukarno	14.
15. Sumardi	15.
16. Kamsani	16.
X 17. Nysran	17.
18. Supartono	18.
19. Sukiyanto	19.
20. Sri Yuliaty	20.
21. Sri Noor Widayati	21. X
22. Ngatman	22.
23. Harini	23.
24. Sukarman	24.

## Keterangan :

Keempat peserta yang diberi tanda silang tidak turut di-analisa, karena telah menjadi subyek try-out.

Kudus, 20 Juli 1997  
Pelaksana,

1. Dra. Hj. Churijah Maksun
2. Dra. Aini Indriasih
3. Dra. Enny Dwi Lesrariningsih

## Lampiran VII

- PETUNJUK :
1. Tuliskan nama saudara dengan potlot di kiri atas beserta NIMnya.
  2. Bacalah wacana di bawah ini selama 4 (empat) menit.
  3. Berilah tanda garis vertikal di belakang kata terakhir yang anda baca.

**PERLUKAH PEMBINAAN PROFESI**

**KEGURUAN DILAKUKAN?**

Dalam buku tentang bagaimana membina guru secara profesional yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Sarana Pendidikan disebutkan sebagai berikut:

"Sebenarnya bekal pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang diperoleh guru selama masa pendidikan prajabatan maupun melalui berbagai kegiatan penataran dalam jabatan sudah cukup memadai ..... Namun dapat saja terjadi, pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah dimiliki guru, pada suatu saat berhenti pada suatu titik tertentu atau tidak ada lagi perkembangan selanjutnya. Masih untung kalau berhentinya perkembangan kemampuan mereka pada tingkat yang cukup tinggi, karena tidak jarang sebelum akhirnya berhenti sama sekali, secara perlahan-lahan telah terjadi kemunduran terlebih dahulu tanpa disadari oleh yang bersangkutan."

Selain itu pula kita perlu menyadari bahwa kurikulum tidak boleh statis. Kurikulum harus dinamis sesuai dengan dinamika masyarakat Indonesia. Dinamika

masyarakat sangat dipengaruhi oleh perkembangan pembangunan di segala bidang, laju perkembangan sains dan teknologi yang pesat. Berhenti apalagi kemunduran dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dimiliki guru berarti bertambah jauhnya jurang pemisah antara pendidikan di sekolah dan pembangunan nasional.

Karena itu, biarpun satu atau dua guru mungkin telah dapat mengikuti perkembangan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi penulis yakin bahwa guru pada umumnya masih memerlukan informasi tambahan untuk meningkatkan kualitas bahan kajiannya yang akan diajarkan, cara mengajar dan cara penilaian hasil belajar muridnya. Dalam hal ini, sesuai dengan organisasi pembinaan pelaksanaan kurikulum yang ada, para pembina berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan, sikap dan ketrampilan para guru pada umumnya dan melaksanakan proses belajar mengajar pada khususnya.

Pembinaan profesional untuk para guru perlu dilakukan di sekolah mengingat persoalan yang dihadapi guru juga berkaitan erat dengan kondisi dan situasi sekolah. Kondisi dan situasi sekolah yang mungkin tidak terbayangkan sebelumnya, inilah merupakan faktor penting dalam merencanakan dan menyusun program pembinaan bagi guru-guru yang baru lulus dari suatu lembaga pendidikan guru. Para pembina perlu melihat langsung situasi dan kondisi sekolah dan kelas serta keadaan murid. Dengan demikian pembina dapat mencoba mencari atau mendiskusikan dengan



guru dan kepala sekolah cara pemecahan masalah yang dihadapi guru dengan lebih sesuai.

Dalam pembinaan profesi keguruan, pembina hendaknya dapat mendorong dan memotivasi guru agar ia mau secara terus-menerus meningkatkan kemampuan profesinya. Di samping itu hendaknya diusahakan agar hubungan antara sekolah, orang tua murid dan masyarakat di sekitar sekolah dapat terbina dengan baik. Dengan perkataan lain, pembinaan profesi keguruan sangat mendambakan terjadinya peningkatan kemampuan profesional guru mempersiapkan, melaksanakan proses belajar mengajar dan melakukan serta memberi "arti" pada penilaian hasil belajar mengajar muridnya.

Melalui pelayanan profesional, para guru berkesempatan untuk mengembangkan diri agar lebih mampu melaksanakan tugas pokoknya sehari-hari, yaitu:

- Meningkatkan penguasaan bahan pelajaran.
- Meningkatkan kemampuan merencanakan proses belajar mengajar.
- Meningkatkan kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar.
- Meningkatkan kemampuan menilai proses dan hasil belajar mengajar.

Biarpun target yang dituju dalam pembinaan profesional adalah guru tetapi upaya peningkatan perlu pula ditujukan kepada penilik dan kepala sekolah. Karena itu tujuan umum dari pembinaan profesional adalah peningkatan

kemampuan para kepala sekolah dan penilik dalam memberikan bantuan dan pelayanan profesional kepada para guru, agar para guru lebih mampu melaksanakan proses belajar mengajar.

Agar tujuan umum ini tercapai, pembinaan profesional hendaknya memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

1. Kepercayaan bahwa guru-guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri.

Dalam diri setiap orang ada suatu "Daerah tak terjamah."

Daerah tersebut harus diberi suntikan motivasi nyata. Setiap usaha yang dilakukan hendaknya menitikberatkan kepada pertumbuhan dari dalam, yang dilandasi oleh dorongan dari dalam diri guru itu sendiri. Gejala adanya keinginan untuk mencoba dan memulai satu gagasan oleh guru, menunjukkan adanya kesanggupan guru untuk mengembangkan diri, ciri profesional yang penting bagi seseorang guru adalah semangat yang tak henti-hentinya untuk meningkatkan diri. Oleh karena itu, persoalan bagi para pembina pendidikan adalah bagaimana dapat melepaskan guru-guru dari ikatan kerja tradisional, untuk mengembangkan kesanggupan potensialnya, membantu ke arah otonomi kepercayaan diri, membuat mereka meyibukkan diri dengan prakarsanya.

2. Hubungan antara para pembina dengan guru-guru hendaknya didasarkan atas hubungan kerabat kerja. Pada kepala sekolah dan penilik hendaknya memandang

guru-guru sebagai rekan sejawat supaya terjadi hubungan yang harmonis. Atas dasar hubungan kerabat kerja, bisa diadakan diskusi atau paling tidak dapat diungkit cara pemecahan masalah. Masalah yang dihadapi guru-guru dalam proses belajar mengajar dikemukakan secara terbuka. Di pihak lain para penilik dan kepala sekolah harus peka terhadap masalah-masalah yang dihadapi guru. Seringkali pemecahan masalah dapat diatasi melalui diskusi atau tukar-menukar pengalaman di antara guru-guru sendiri. Dengan demikian terjadi dialog profesional yang terus-menerus. Sikap menonjolkan kedudukan sebagai atasan dan menganggap guru-guru sebagai bawahan semata-mata akan melahirkan hubungan yang kaku. Sikap demikian kurang menguntungkan bagi terwujudnya dialog profesional

3. Pelayanan profesional hendaknya didasarkan pada pandangan yang obyektif.

Setiap keadaan berhubungan dengan permasalahan proses belajar mengajar harus diterima apa adanya, yaitu kenyataan yang dirasakan, didengar dan dilihat terlepas dari perasaan subyektif, atau sentimen pribadi. Para penilik harus berani .....

4. Pelayanan profesional hendaknya didasarkan atas hubungan manusiawi yang sehat. Sebagaimana anak-anak, .....

(Materi Pokok Pengembangan Inovasi dan Kurikulum, 1991 : 154 - 156).

## Lampiran VIII

## TES PEMAHAMAN ISI BACAAN

- PETUNJUK : 1. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.
2. Silanglah huruf di depan jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban yang tersedia.

1. Judul bacaan yang telah anda baca ialah:
  - a. Diperlukan Pembinaan Profesi Keguruan.
  - b. Pembinaan Profesi Keguruan Perlu Dilakukan.
  - c. Perlukah Pembinaan Profesi Keguruan Dilakukan.
  - d. Perlukah Pembinaan Profesi Keguruan.
2. Bacaan tersebut di atas dikutip dari:
  - a. Suara Merdeka.
  - b. Majalah Kartini.
  - c. Buku Materi Pokok Pengembangan Inovasi dan Kurikulum.
  - d. Buku modul Pengembangan Kurikulum.
3. Menurut Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan bahwa pembinaan profesi keguruan perlu dilakukan karena:
  - a. Masih kurangnya bekal calon guru selama pendidikan di sekolah guru.
  - b. Masih kurangnya bekal selama pra jabatan maupun kurangnya penataran-penataran dalam jabatan.
  - c. Pengetahuan dan ketrampilan serta sikap yang telah dimiliki guru pada suatu saat berhenti pada suatu titik tertentu sebelum waktunya.

- d. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat.
4. Menurut Pendapat Saudara sesuai bacaan di atas, pembinaan profesi keguruan perlu dilakukan sebab:
- Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat.
  - Pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang telah dimiliki guru pada suatu saat berhenti sebelum waktunya.
  - Adanya perkembangan pembangunan di segala bidang kehidupan.
  - a, b, dan c benar.
5. Menurut penulis bacaan di atas, pembinaan profesi keguruan perlu dilakukan sebab:
- Guru masih membutuhkan peningkatan penguasaan materi pelajaran.
  - Guru masih membutuhkan peningkatan cara mengajar.
  - Guru masih membutuhkan peningkatan penilaian hasil belajar.
  - Guru masih membutuhkan peningkatan P, K dan S pada umumnya maupun proses belajar mengajar pada khususnya.
6. Program pembinaan bagi guru-guru yang baru lulus dari lembaga pendidikan guru dan baru diangkat yang terpenting tentang:
- Situasi langsung sekolah, kondisi sekolah dan kelas serta keadaan murid.

- b. Materi pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pendidikan untuk setiap mata pelajaran.
  - c. Persoalan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar.
  - d. Pemecahan masalah administrasi.
7. Tujuan umum dalam pembinaan profesional adalah:
- a. Guru
  - b. Kepala Sekolah
  - c. Penilik Sekolah
  - d. Ketiga-tiganya (a, b dan c)
8. Target yang dituju dalam pembinaan profesional:
- a. Guru
  - b. Kepala Sekolah
  - c. Penilik Sekolah
  - d. Ketiga-tiganya (a, b dan c)
9. Tujuan utama pembinaan profesi ialah:
- a. Memotivasi guru untuk terus meningkatkan profesinya.
  - b. Memotivasi guru untuk meningkatkan hubungan sekolah dengan orang tua murid.
  - c. Memotivasi guru untuk meningkatkan hubungan dengan masyarakat secara baik.
  - d. Mencakup a, b dan c.
10. Yang dimaksud pembina dalam pembinaan profesi keguruan ialah:
- a. Guru, Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah.
  - b. Guru dan Kepala Sekolah.
  - c. Guru dan Penilik Sekolah.
  - d. Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah.

11. Sebenarnya bekal pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang diperoleh guru selama masa pendidikan pra-jabatan maupun kegiatan berbagai pelatihan maupun penataran dalam jabatan:
- Belum cukup
  - Sudah cukup
  - Kurang cukup
  - Cukup sekali
12. Perkembangan kemampuan guru-guru yang sangat dikhawatirkan dapat berhenti:
- Pada puncaknya
  - Sebelum waktunya
  - Pada waktunya
  - Sesudah waktunya
13. Bertambah jauhnya jurang pemisah antara pendidikan di sekolah dengan pembangunan nasional:
- Laju perkembangan ilmu pengetahuan.
  - Laju perkembangan pembangunan.
  - Laju kemunduran PKS yang dimiliki guru.
  - Laju kemunduran teknologi.
14. Guru harus selalu meningkatkan diri untuk dapat:
- Mengusai bahan kajian yang akan diberikan, serta profesi guru.
  - Menguasai cara mengajar dan menilai serta profesi guru pada khususnya.
  - Meningkatkan penguasaan dan pelaksanaan proses belajar, dan profesi guru, pada khususnya.

- d. Meningkatkan P, K, S guru pada umumnya dan profesional guru pada khususnya.
15. Melalui pelayanan profesional guru berkesempatan untuk mengembangkan diri agar lebih mampu melaksanakan tugas pokok yaitu meningkatkan:
- Penguasaan materi pelajaran.
  - Kemampuan merencanakan proses belajar mengajar.
  - Kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai.
  - MMP dan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar.
16. Hubungan antara pembina dan guru hendaknya hubungan berdasar pada:
- Bapak dan anak
  - Kerabat kerja
  - Atasan dan bawahan
  - Majikan dan anak buah
17. Dialog profesional dapat terus menerus terjadi apabila guru selalu:
- Diberi kesempatan untuk selalu menyelesaikan sendiri.
  - Dibimbing dan diberi jalan untuk menyelesaikan.
  - Tidak dapat menerima saran orang lain kecuali pembinanya.
  - Terbuka dan pembina peka terhadap setiap permasalahan guru.



18. Persoalan bagi pembina pendidikan adalah:  
Bagaimana dapat melepaskan guru-guru dari ikatan kerja tradisional untuk dapat:
- a. Mengembangkan potensi-potensinya.
  - b. Mengembangkan diri dengan pekerjaan dalam masyarakat.
  - c. Mengembangkan diri untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.
  - d. Mengembangkan diri untuk meningkatkan pendidikan keluarga.
19. Pembinaan profesional hendaknya berdasar kepada pemahaman bahwa guru:
- a. Memiliki kemampuan positif maupun negatif.
  - b. Memiliki pengalaman sendiri.
  - c. Memiliki kemampuan berkembang, dari luar.
  - d. Memiliki semangat untuk mengembangkan diri.
20. Inti pembinaan akan memberikan:
- a. Penilaian jalannya proses belajar mengajar, dan cara penilaiannya.
  - b. Penilaian pekerjaan pada guru, untuk kenaikan pangkat.
  - c. Peningkatan angka kredit.
  - d. Bantuan guru untuk menemukan dan memecahkan permasalahan bersama.

## Lampiran IX

## TES KEMAMPUAN BAHASA

PETUNJUK : 1. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar.

2. Dengan menyilang huruf yang paling benar pada lembar jawaban yang tersedia.

1. Bentuk wacana yang telah anda baca di atas termasuk jenis wacana:
  - a. Eksposisi
  - b. Diskriptif
  - c. Argumentasi
  - d. Narasi
2. Dinamika masyarakat sangat dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat, kebutuhan masyarakat akhirnya sangat dipengaruhi oleh perkembangan pembangunan di segala bidang. Kalimat di atas disebut sebagai kalimat:
  - a. Tunggal
  - b. Luas
  - c. Majemuk Setara
  - d. Majemuk Bertingkat
3. Biar pun target yang dituju dalam pembinaan profesional adalah guru, tetapi upaya peningkatan perlu pula ditunjukan kepada penilik dan kepala sekolah. Kalimat di atas kalimat majemuk yang penggabungannya dilakukan secara:
  - a. Elipsis
  - b. Implisit
  - c. Eksplisit
  - d. Infinit

4. .... berarti bertambah jauhnya jurang pemisah antara pendidikan di sekolah dan pembangunan nasional. Kata jurang pada kalimat di atas memiliki arti baru sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kata tersebut mengalami perubahan makna:
- Generalisasi
  - Asosiasi
  - Spesifikasi
  - Ameliorasi
5. Selain itu kita menyadari bahwa kurikulum tidak boleh statis. Proses pembentukan kata "menyadari" adalah
- me + nya + dar + i
  - me + sadar + i
  - me + sa + dar + i
  - me + nyadar + i
6. Judul tulisan yang berbunyi "Perluakah Pembinaan Profesi Keguruan Dilakukan?". Kata "keguruan" terbentuk dari (ke - an) + guru, imbuhan ke - an tersebut dinamakan:
- Prefiks
  - Infiks
  - Sufiks
  - Konfiks
7. Para pembina perlu melihat langsung situasi dan kondisi sekolah dan kelas serta keadaan murid. Kalimat di atas jika kita hitung terdiri dari:
- 3 frase

- b. 4 frase
- c. 5 frase
- d. 6 frase
8. Pengidentifikasian suatu suku kata didahului oleh mengidentifikasi:
- a. Konsonan
- b. Puncak suku
- c. Tumpu suku
- d. Koda suku
9. Para pembina perlu melihat langsung situasi dan kondisi sekolah dan kelas, serta keadaan murid. Kalimat tersebut terdiri dari:
- a. 1 frase
- b. 2 frase
- c. 3 frase
- d. 4 frase
10. Sikap menonjolkan kedudukan sebagai atasan .....
- Pola kalimat tersebut:
- a. SPK
- b. SPOK
- c. SP
- d. SPO
11. Kata dinamis pada kalimat "Kurikulum harus dinamis sesuai dengan dinamika masyarakat Indonesia" sama artinya dengan kata:
- a. Sanggup menyesuaikan diri dengan keadaan.
- b. Barang-barang yang bergerak.

- c. Selalu bergerak.
- d. Bertenaga dan berkekuatan.
12. Kata sains, informasi, profesi dan motivasi merupakan
- Padan kata
  - Lawan kata
  - Kosa kata
  - Arti kata
13. Perubahan pengetahuan, ketrampilan dan sikap merupakan hasil belajar. Kata-kata yang bergaris di atas termasuk kata:
- Abstrak dan kongkrit
  - Umum dan khusus
  - Asli dan kata sarapan
  - populer dan kata karian
14. Melalui pelayanan profesional, para guru berkesempatan untuk mengembangkan diri ..... Kata berkesempatan memiliki makna:
- Leksikal
  - Gramatikal
  - Lugas
  - Konstektual
15. Depdikbud, Kancam, Kepsek merupakan peristiwa penyingkatan kata dengan jalan:
- Penghilangan fonem
  - Kontraksi
  - Akronim
  - Sinkop

16. Hubungan antara para pembina dan guru-guru hendaknya berdasarkan atas hubungan kerabat kerja. Kata kerabat kerja dibentuk dengan jalan:
- Berimbunan
  - Pemajemukan
  - Perulangan
  - Mengaktifkan kata-kata lama
17. Pelayanan profesional hendaknya didasarkan kepada pandangan yang obyektif. Kata profesional sama artinya dengan pekerjaan yang dilandasi oleh:
- Perkembangan ilmu pengetahuan
  - Perkembangan iptek
  - Pendidikan keahlian
  - Pendidikan ketrampilan
18. Perbedaan sifat kata dan istilah terletak pada bahwa kata itu:
- Bebas kontak
  - Cakupan kata lebih bersifat internasional
  - Bersifat monosemantik
  - Bebas konotasi
19. Bapak Kepala Sekolah keluar dari samping, ketika Bapak Penilik masuk. Penulisan kata "keluar" yang baku:
- keluar
  - ke luar
  - ke-luar
  - kelu-ar

20. Analisa dan evaluasi termasuk kemampuan berfikir tinggi. Penulisan analisa yang baku:
- Analisa
  - Analisis
  - Analesis
  - Analises
21. Wacana di atas terdiri dari:
- 5 paragraf
  - 6 paragraf
  - 7 paragraf
  - 8 paragraf
22. Kalimat utama pada paragraf kedua:
- Kita perlu menyadari bahwa kurikulum tidak boleh statis.
  - Kurikulum harus dinamis sesuai dengan dinamika masyarakat Indonesia.
  - Dinamika masyarakat sangat dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat.
  - Kebutuhan masyarakat sangat dipengaruhi oleh perkembangan pembangunan bangsa.
23. Guru pada umumnya masih memerlukan informasi tambahan untuk meningkatkan kualitas bahan kajian yang akan dijabarkan, cara mengajar dan cara penilaian hasil belajar muridnya.
- Pertama
  - Kedua
  - Ketiga

- d. Keempat
24. Pada alenia keempat kalimat utama terletak di:
- a. Awal paragraf
  - b. Tengah paragraf
  - c. Akhir paragraf
  - d. Seluruh paragraf
25. Struktur kata profesional:
- a. VVK
  - b. KKV
  - c. KVK
  - d. KVKK
26. Hubungan antara para pembina dan guru-guru hendaknya didasarkan atas hubungan kerabat kerja:
- a. Kata
  - b. Frase
  - c. Klause
  - d. Kalimat
27. Guru-guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan. Ujung tombak memiliki arti:
- a. Leksikal
  - b. Gramatikal
  - c. Kiasan
  - d. Konotasi
28. Guru-guru harus berfikir obyektif dalam menangani segala sesuatu dalam profesinya, obyektif berarti sesuai:
- a. Dengan obyeknya.



- b. Obyek pendidikan.
  - c. Dengan keadaan yang sebenarnya.
  - d. Dengan keadaan yang telah direkayasa sesuai obyeknya.
29. Kurikulum di sekolah itu sebagai:
- a. Bahan yang akan diajarkan oleh guru
  - b. Pedoman kerja guru
  - c. Pedoman penilaian
  - d. Pedoman proses-belajar-mengajar
30. Guru mempersiapkan puisi yang cocok untuk kelas tertentu, kemudian dibacakan dengan suara yang jelas, intonasi yang tepat, kecepatan yang normal. Akhirnya guru meminta anak-anak untuk menceriterakan kembali dengan kata-kata sendiri berarti guru melakukan
- a. Percakapan
  - b. Bertanya
  - c. Pemberian tugas
  - d. Parafrase

UNIVERSITAS TERBUKA